

**DAMPAK PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR TERHADAP  
KEHIDUPAN SOSIAL KEAGAMAAN MASYARAKAT DESA  
(Studi Desa Wonosari Kecamatan Gunung Sugih  
Kabupaten Lampung Tengah)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat Untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos).**

**Disusun Oleh:  
SOLEHA  
Npm :1631090049**

**Program Studi : Sosiologi Agama**



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**RADEN INTAN LAMPUNG**

**1441 H/2020 M**

**DAMPAK PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR TERHADAP  
KEHIDUPAN SOSIAL KEAGAMAAN MASYARAKAT DESA  
(Studi Desa Wonosari Kecamatan Gunung Sugih  
Kabupaten Lampung Tengah)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Sarjana Sosial (S.Sos).**



**Pembimbing I : Dr. H. Sudarman, M.Ag**  
**Pembimbing II : Drs. A. Zaeny, M.Kom.I**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**RADEN INTAN LAMPUNG**

**1441 H/2020 M**

## **ABSTRAK**

### **DAMPAK PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL KEAGAMAAN MASYARAKAT DESA**

**Oleh:  
Soleha**

Skripsi ini mengkaji tentang Dampak Pembangunan Infrastruktur Terhadap Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat Desa Wonosari Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah. Tujuan penelitian skripsi ini adalah mendeskripsikan faktor pendorong dan penghambat dampak pembangunan infrastruktur terhadap kehidupan sosial keagamaan masyarakat desa dan dampak pembangunan infrastruktur terhadap kehidupan sosial keagamaan masyarakat desa Wonosari Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, menggunakan pendekatan sosiologi perubahan sosial dan prosedur penelitian dengan penelitian lapangan, menggunakan desain penelitian *Grounded Theory*, dan dengan prosedur pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menggambarkan bahwa Infrastruktur ini sebagai penunjang kesejahteraan masyarakat dalam segi kehidupan termasuk bidang sosial keagamaan desa dan investasi pembangunan diperlukan berbagai infrastruktur. Antara lain jaringan jalan, jaringan listrik, jaringan telekomunikasi, air bersih, persampahan dan infrastruktur lainnya yang ada di Desa Wonosari. Dan Dorongan peningkatan pada jaringan jalan, jembatan, telekomunikasi, listrik, dan infrastruktur lainnya disebabkan karena tingkat permintaan terus mengalami peningkatan. dampak pembangunan infrastruktur terhadap kehidupan sosial keagamaan masyarakat desa masih dalam tahap menuju optimal.

Kata Kunci: Pembangunan Infrastruktur dan Bidang Sosial Keagamaan.

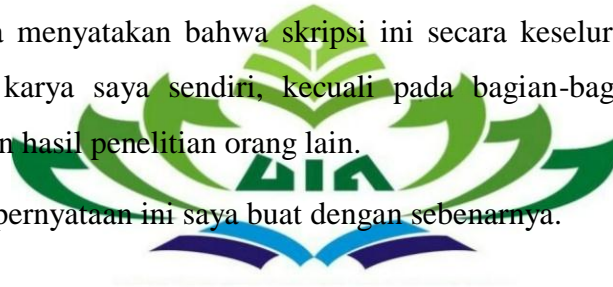
## PERNYATAAN ORISINALITAS / KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung. Menyatakan bahwa,

Nama : Soleha  
NPM : 1631090049  
Semester : VIII(Delapan)  
Jurusan : Sosiologi Agama  
Judul Skripsi : Dampak Pembangunan Infrastruktur Terhadap Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat Desa (Studi Desa Wonosari Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah)

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya bukan hasil penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.



Bandar Lampung, 27 Januari 2020

Peneliti

**Soleha**

NPM. 1631090049

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Mengenai *Transliterasi* Arab-Latin ini digunakan sebagai pedoman Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987, sebagai berikut:

### 1. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ذ	Dz	ظ	Zh	م	M
ب	B	ر	R	ع	‘ (Komaterbalik di atas)	ن	N
ت	T	ز	Z			و	W
ث	Ts	س	S	غ	Gh	ه	H
ج	J	ش	Sy	ف	F	ء (Apostrof, tetapi tidak dilambangkan apabila terletak di awal kata)	
ح	H	ص	Sh	ق	Q		
خ	Kh	ض	Dh	ك	K		
د	D	ط	Th	ل	L	ي	Y

### 2. Vokal

Vokal Pendek		Contoh	Vokal Panjang		Contoh	Vokal Rangkap	
اَ	A	جَدَلْ	ا	Â	سَارَ	يَ....	Ai
اِ	I	سَنِلْ	ي	Î	قِيلَ	وُ....	Au
اُ	U	ذُكِرَ	و	Û	يَجُورَ		

### 3. Ta Marbutah

Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasroh dan dhammah, transliterasinya adalah /t/. Sedangkan ta marbutah yang mati atau

mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah/h/. Seperti kata : Thalhah, Raudhah, Jannatu al-Na'im.

#### **4. Syaddah dan Kata Sandang**

Dalam transliterasi, tanda syaddah dilambangkan dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu. Seperti kata: Nazzala, rabbana. Sedangkan kata sandang “al” tetap ditulis “al”, baik pada kata yang dimulai dengan huruf qamariyyah maupun syamsiyyah. Contohnya: al-Markaz, al-Syamsu.<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa, (Lampung: Iain Raden Intan 2014), h. 20-21





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

*Alamat: Jl. Endro Suratmin Sukarame 1 Tlp. (021) 704030 Fax. 7051 Bandar Lampung 35151*

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : Dampak Infrastruktur Terhadap Kehidupan Sosial  
Keagamaan Masyarakat Desa (Studi Desa  
Wonosari Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten  
Lampung Tengah)

Nama Mahasiswa : Soleha

NPM : 1631090049

Prodi : Sosiologi Agama

Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

**MENYETUJUI**

Untuk Dimunaqasyahkan Dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqasyah  
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

**Dr. H. Sudarman, M.Ag**  
NIP. 196907011995031004

Pembimbing II

**Drs. A. Zaeny, M.kom.I**  
NIP. 196207051995031001

Ketua Program Studi

  
**Siti Ba'diah, S.Ag., M.Ag**  
NIP. 197712252003122





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADE INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat: Jl. Endro Suratmin Sukarame 1 Tlp. (021) 704030 Fax. 7051 Bandar Lampung 35151

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: Dampak Infrastruktur Terhadap Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat Desa (Studi Desa Wonosari Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah) disusun oleh Soleha, NPM 1631090049, Prodi Sosiologi Agama, telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin pada Hari/Tanggal: Senin, 27 April 2020.

**TIM DEWAN PENGUJI**

Ketua : Siti Ba'diah, S.Ag., M.Ag.

Sekretaris : Faisal Adnan Reza, M.Psi., psikolog

Penguji Utama : Dr. Suhandi, M.Ag.

Penguji I : Dr. H. Sudarman, M.Ag.

Penguji II : Drs. A. Zaeny, M.Kom.I.

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama

**Dr. M. Afif Anshori, M.Ag.**

NIP. 19600313 198903 1 004



## MOTTO

تَيَّابِقَوْمٍ مَا يُغَيِّرُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ أَمَرٌ مِّنْ تَحْفَظُونَهُ، خَلْفَهُ وَمِنْ يَدَيْهِ بَيْنَ مِّنْ مُّعَقَّبَتِ لَهُ  
مِّنْ دُونِهِ، مِّنْ لَهُمْ وَمَالُهُ، مَرَدَفًا سُوَاءَ ابِقَوْمِ اللَّهِ أَرَادَ إِذَا بَأْسُهُمْ مَا يُغَيِّرُ أَحَدٌ

وَال

bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merobah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (Qs. Ar-R'ad ayat 11)



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Peneliti dilahirkan di Tanjung Karang pada tanggal 01 Januari 1999, dari pasangan Abdullah Batinsyah (Alm) dan Halimah. Diberi nama Soleha. Riwayat pendidikan formal dimulai dari Sekolah Dasar Negeri 2 Komering Agung, Lampung Tengah pada tahun 2005-2010, kemudian melanjutkan sekolah di SMP Negeri 4 Bandar Jaya, Lampung Tengah tahun 2010-2013, kemudian pendidikannya dilanjutkan ke MAN 1 Lampung Tengah, lulus tahun 2016. Selesai dari pendidikan tingkat SMA/MA, peneliti memutuskan untuk memilih Program Studi Sosiologi Agama pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



Bandar Lampung, 27 Januari 2020

Yang membuat

Soleha

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT dan dari hati yang terdalam peneliti skripsi ini peneliti persembahkan:

1. Kedua orang tua yang saya sangat cintai dan sayangi ayah dan emak, bapak Abdullah (Alm) dan ibu halimah yang telah mnyemangati dan memberikan motivasi kepada peneliti dalam menulis skripsi ini.
2. Kakakku beserta anak dan istrinya (Ahmad Sarladi) yang telah memberikan nasehat dan terus memotivasi peneliti.
3. Kakak-kakak ku dari keluarga ayah Abdullah batinsyah (Alm) dan kakak ku dari keluarga bu Halimah yang selalu memberikan dukungan kepada penelitian dalam masa kuliah ini.
4. Almamaterku tercinta tempatku menimba ilmu UIN Raden Intan Lampung.



Bandar Lampung, 27 Januari 2020

Yang membuat

Soleha

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Rasa syukur saya haturkan kepada Allâh *subhanahu wa ta'ala* yang telah melimpahkan nikmat, rahmat dan hidayah sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad *shalallahu 'alaihi wa sallam* yang telah membimbing umatnya menuju jalan yang lurus, dan benar. Dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti mendapatkan dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, karena itu peneliti menyampaikan banyak terimakasih kepada semua pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag, selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menimba ilmu pengetahuan di kampus tercinta UIN Raden Intan Lampung ini.
2. Bapak Dr. M. Afif Anshori, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung beserta staf pimpinan dan karyawan.
3. Ibu Hj Siti Badi'ah M.Ag., selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama dan Bapak Faisal Adnan S.Psi.Psikolog., selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi Agama yang telah memberikan pengarahan dalam penyelesaian skripsi ini.



4. Bapak Dr. H. Sudarman, M.Ag., selaku Pembimbing I dan Bapak Zaeny Ahmad M.Kom.i., selaku pembimbing II, yang dengan susah payah telah memberikan bimbingan dan pengarahan secara ikhlas dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama yang telah ikhlas memberikan ilmu-ilmu dan motivasi dalam menyelesaikan studi di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
6. Teman-teman seperjuangan angkatan 2016 Prodi Sosiologi Agama khususnya kelas A yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang telah memberikan do'a, motivasi dan dukungan.
7. Terimakasih pula kepada teman-teman angkatan 2016 jurusan Sosiologi agama yang saya tidak bisa sebut satu persatu yang telah memberikan doa dan dukungan kepada peneliti.
8. Terima Kasih untuk semua keluarga Jurusan Sosiologi agama khususnya kakak tingkat Jurusan Sosiologi Agama angkatan 2015 yang telah membantu peneliti dalam menulis skripsi ini.
9. Terimakasih juga peneliti sampaikan kepada Teman-teman KKN 178 Desa Gunung Tiga Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus yang telah memberikan doa dan motivasi untuk peneliti.

Bandar Lampung, 27 Januari 2020

Yang membuat

**Soleha**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	ii
ABSTRAK .....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN .....	v
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP .....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	

A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	3
C. Latar Belakang Masalah .....	4
D. Fokus Penelitian/Batasan Masalah .....	7
E. Rumusan Masalah.....	7
F. Tujuan Penelitian.....	8
G. Manfaat Penelitian.....	8
H. Tinjauan Pustaka.....	10
I. Metode Penelitian .....	14

## BAB II PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR DAN SOSIAL

### KEAGAMAAN MASYARAKAT DESA

A. Pembangunan Infrastruktur .....	22
1. Pengertian Pembangunan Dan Infastruktur .....	22
2. Jenis-jenis Infrastruktur.....	24
3. Infrastruktur Daerah .....	37

B. Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat Desa .....	39
1. Pengertian Kehidupan Sosial .....	39
2. Pengertian Kehidupan Keagamaan .....	40
3. Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat Desa.....	40
4. Dimensi Kehidupan Sosial Keagamaan .....	41
C. Perubahan Sosial .....	48
1. Pengertian Perubahan Sosial .....	48
2. Wujud Perubahan Sosial .....	49
3. Faktor Terjadinya Perubahan Sosial .....	50
4. Bentuk-bentuk Perubahan Sosial .....	50
D. Faktor Pendorong dan Penghambat Dampak Pembangunan Infrastruktur Terhadap Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat Desa.....	52

## **BAB III GAMBARAN UMUM DESA WONOSARI KECAMATAN**

### **GUNUNG SUGIH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

A. Gambaran Umum Desa Wonosari .....	55
1. Sejarah Singkat Desa Wonosari Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah.....	55
2. Keadaan Geografis Di Wonosari Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah.....	56
3. Kondisi Demografis Desa Wonosari Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah .....	57
B. Deskripsi Data Penelitian .....	64
1. Kegiatan Keagamaan Di Desa Wonosari Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah.....	64
2. Faktor Pendorong dan Penghambat Dampak Pembangunan Infrastruktur Terhadap Kehidupan Sosial Keagamaan Desa Wonosari .....	66
3. Data Pembangunan Infrastruktur Desa Wonosari Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah .....	68
4. Keadaan Desa Wonosari Sebelum dan Sesudah adanya Pembangunan Infrastruktur.....	71

**BAB IV DAMPAK PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR TERHADAP  
KEHIDUPAN SOSIAL KEAGAMAAN MASYARAKAT DESA**

- A. Faktor Pendorong Dan Penghambat Dampak Pembangunan Infrastruktur Di Masyarakat Desa Wonosari Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah..... 74
- B. Dampak Pembangunan Infrastruktur Terhadap Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat Desa Wonosari Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah..... 76

**BAB V PENUTUP**

- A. Kesimpulan..... 83
- B. Rekomendasi ..... 84

**DAFTAR PUSTAKA ..... 85**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN ..... 95**





## DAFTAR TABEL

1. Tabel 1 : Data Pembangunan Infrastruktur Tahun 2015-2019.



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 : Surat Sk Judul.
2. Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian Fakultas
3. Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian dari Kesbangpol Provinsi.
4. Lampiran 4 : Surat Izin Penelitian dari Kesbangpol Kabupaten.
5. Lampiran 5 : Keterangan Turnitin.
6. Lampiran 6 : Pedoman Wawancara.
7. Lampiran 7 : Dokumentasi Foto



# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Penegasan Judul**

Judul skripsi ini adalah “Dampak Pembangunan Infrastruktur Terhadap Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat Desa (Studi Desa Wonosari Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah)”. Untuk memperoleh pengertian yang lebih jelas mengenai judul ini, peneliti akan membahas pengertian beberapa istilah-istilah yang berkaitan dengan judul tersebut. Agar pembaca tidak salah mengartikan istilah-istilah yang menyimpang dari maksud yang diinginkan. Dampak adalah suatu pengaruh atau benturan yang mengakibatkan positif dan negatif.<sup>2</sup> Dampak yang dimaksud peneliti seperti pengaruh pembangunan infrastruktur terhadap kehidupan sosial keagamaan masyarakat desa.

Pembangunan dirumuskan sebagai proses perubahan yang terencana dari situasi nasional yang satu dengan situasi nasional yang lain yang dinilai lebih tinggi.<sup>3</sup> Pembangunan yang dimaksud peneliti adalah proses perubahan pembangunan yang ada di Desa Wonosari yang direncanakan dan secara bertahap pada tiap tahunnya yang tadinya jalannya belum diaspal setelah dibangun jalannya sekarang diaspal, yang sebelumnya tidak ada irigasi dalam perairan sawah yang ditanam petani pada musim kemarau setelah ada

---

<sup>2</sup>Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2012), h. 13.

<sup>3</sup>Rochajat Harun, *Komunikasi Pembangunan Dan Perubahan Sosial*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2017), h. 12.

pembangunan di bangunnya irigasi untuk mengalir sawah mereka ketika musim kemarau dan pembangunan lainnya yang ada di Desa Wonosari.

Infrastruktur adalah prasarana yang merupakan pelayanan kepada masyarakat dalam skala besar seperti air, jalan raya, kereta api, komunikasi, dan lain-lain.<sup>4</sup> Infrastruktur yang dimaksud peneliti adalah infrastruktur yang berupa jalan, air, listrik, komunikasi dan yang lainnya yang ada di Desa Wonosari Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah.

Dari pengertian diatas dapat kita pahami bahwa dampak pembangunan infrastruktur adalah pengaruh kuat usaha atau rangkaian usahapertumbuhan dan perubahan yang dilakukan secara berencana untuk membangun prasarana atau segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu pembangunan.

Sosial Keagamaan adalah masalah-masalah kemasyarakatan yang menyangkut berbagai fenomena-fenomena kehidupan baik dilihat dari individual maupun kolektif yang mempunyai implikasi dengan ajaran agama atau sekurangnya mempunyai nilai suatu agama.<sup>5</sup>

Sosial keagamaan yang dimaksud peneliti adalah fenomena-fenomena kemasyarakatan yang berkaitan dengan ajaran agama seperti tradisi suroan membaca ayat suci Al-Qur'an yang dilakukan masyarakat Desa Wonosari dengan bersama-sama, memperingati ulang tahun desa wonosari dan acara

---

<sup>4</sup>Eti Rochaety dan Ratih Tresnati, *Kamus Istilah Ekonomi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007),h. 162.

<sup>5</sup><https://www.nu.or.id/post/read/55/Pendidikan-sosial-keagamaan>, Diakses tanggal 2 November 2019.



sosial yang berkaitan dengan agama lainnya yang ada di Desa Wonosari Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah.

Masyarakat desa adalah masyarakat yang penduduknya mempunyai mata pencarian utama dalam sektor bercocok tanam, perikanan, peternakan atau gabungan dari kesemuanya itu, dan yang sistem budaya dan sistem sosialnya mendukung mata pencaharian itu. Masyarakat desa yang peneliti maksud adalah masyarakat Desa Wonosari yang bermata pencarian sebagai salah satu dari mata pencaharian masyarakat desa yaitu bertani yang pemerintahnya mendukung masyarakat untuk bertani walaupun ada mata pencaharian lain seperti PNS, buruh, pedagang dan lain sebagainya.

#### **B. Alasan Memilih Judul**

Secara singkat, dapat penulis uraikan beberapa alasan memilih judul Skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

1. Secara Objektif:
  - a. Pembangunan Infrastruktur memiliki dampak terhadap kehidupan masyarakat sekitar. Hadirnya Pembangunan infrastruktur memberikan perubahan bagi masyarakat sehingga keberadaannya berhubungan dan berkaitan dengan kehidupan sosial keagamaan masyarakat desa.
  - b. Kehadiran pembangunan infrastruktur dalam aspek sosial keagamaan merupakan salah satu pemicu terjadinya pergeseran pada nilai tradisional akibat perubahan gaya hidup modern dalam kehidupan bermasyarakat.
2. Secara Subjektif :

- a. Secara akademis kajian ini ada relevansinya dengan disiplin ilmu yang sedang peneliti dalami yaitu program studi sosiologi agama, disamping itu kajian ini memiliki referensi yang cukup sehingga memungkinkan peneliti mengadakan penelitian dengan baik.
- b. Tempat penelitian yang terjuangkau dan selama ini telah peneliti amati, tersedia faktor pendukung serta sumber data, informasi, literatur dan waktu yang cukup yang dapat menunjang dalam pelaksanaan penelitian.

### **C. Latar Belakang Masalah**

Masyarakat merupakan istilah yang paling penting untuk menyebutkan kesatuan-kesatuan hidup manusia, baik dalam tulisan ilmiah, maupun dalam bahasan sehari-hari. Hidup bermasyarakat bagi manusia sangat penting, karena manusia tidak dapat hidup sendiri secara berkelanjutan, dan manusia baru bisa di sebut sebagai manusia yang sempurna apabila ia ternyata dapat hidup bersama dengan manusia lain dalam masyarakat. Artinya bahwa manusia tidak akan mengetahui fungsinya bagi yang lain jika tidak hidup bersama dalam suatu masyarakat. Itulah ajaran Islam memandang sebaik-baik manusia di muka bumi adalah yang bermanfaat bagi manusia lain.<sup>6</sup>

Hakikatnya setiap masyarakat dalam hidupnya pasti mengalami perubahan-perubahan, perubahan itu bisa terjadi secara lambat maupun cepat, bahkan ada yang terjadi dengan sangat lambat. Perubahan sosial juga merupakan gejala yang melekat di setiap masyarakat. Perubahan yang terjadi

---

<sup>6</sup>Utami, Munandar, *Kreatifitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 122.

di dalam masyarakat akan menimbulkan ketidaksesuaian antara unsur-unsur sosial yang ada dalam masyarakat, sehingga menghasilkan suatu pola kehidupan yang tidak sesuai fungsinya bagi masyarakat yang bersangkutan.

Pengertian dari perubahan sosial adalah pergeseran nilai sosial, yang didalamnya menyangkut perubahan dalam segi struktur sosial serta dalam hubungan sosial. Menurut Comte adalah faktor yang dapat membantu untuk menemukan hukum-hukum perkembangan masyarakat itu adalah keumuman sifatnya. Artinya, hukum perkembangan itu dapat diterapkan pada semua masyarakat, sehingga dengan demikian masyarakat dapat mempelajari kebanyakan masyarakat maju dan mempelajari urutan perkembangannya, yang tentu akan dilalui pula oleh semua masyarakat. Dalam mencari hukum-hukum runtutan sejarah itu, Comte menemukan tiga tingkat perkembangan (sejalan dengan tiga tingkat perkembangan pemikiran manusia). Menyebutkan sebagai “hukum fundamental perkembangan pemikiran manusia, yang dilewati secara berurutan dengan tiga persyaratan teoritis yang berbeda”.<sup>7</sup>

Bila mengkorelasikan antara teori hukum tiga tahap dalam teori perubahan sosial yang dikemukakan oleh Comte, dengan permasalahan yang terjadi di Desa Wonosari Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah itu berhubungan dengan perubahan-perubahan yang bersifat lamban, atau bersifat immaterial, dimana perubahan itu berupa perubahan sikap dan perilaku masyarakat, norma serta nilai-nilai yang terjadi di daerah tersebut.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>Robert H. Lauer, *Perspektif Perubahan Sosial*, (Jakarta: Pt Rineka Jaya, 2011), h.72.

<sup>8</sup> Observasi Di Desa Wonosari Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah.

Mengenai perubahan sosial yang ada dalam perubahan-perubahan didalam masyarakat dapat di analisis dari berbagai segi, yaitu dari segi mana masyarakat itu (bergerak) yang jelasnya perubahan itu bergerak meninggalkan faktor yang telah diubah. Akan tetapi setelah meninggalkan perubahan itu mungkin ada suatu faktor perubahan yang bergerak kepada suatu bentuk yang baru secara keseluruhannya, tetapi bisa jadi arah perubahan itu bergerak kebentuk yang sudah ada sejak jaman dulu atau kembali pada masa lampau.<sup>9</sup>

Infrastruktur yang baik dan lingkungan hidup serta lingkungan sosial merupakan sarana yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat seperti yang dimaksud kedalam Sistem Ekologi manusia dengan hubungan populasi organisasi sosial dan kebudayaan populasi manusia dengan lingkungan tempat mereka hidup. Dengan kata lain studi tentang interaksi antara populasi manusia dengan lingkungannya.<sup>10</sup>

Desa Wonosari merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah, desa ini berada di daratan yang memiliki tanah yang subur sehingga masyarakatnya mayoritas bekerja sebagai petani. Desa ini juga masyarakat tidak hanya memeluk agama islam tetapi juga sedikit yang beragama lain selain Agama Islam.

Sebelum adanya pembangunan infrastruktur yang merata di kabupaten Lampung Tengah desa ini disebut dengan desa tertinggal yang menyebabkan masyarakat nya hidup belum mengenal teknologi, gaya hidup yang modern dan menggunakan alat tradisional sehingga masyarakat berfikir dengan ilmu

---

<sup>9</sup>Doyle Paul Jonhson, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994), h. 257.

<sup>10</sup> Sofyan Anwar Mufid, *Ekologi Manusia*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 3.

pengetahuan kurang dan ketika masyarakat melakukan kegiatan keagamaan seperti sholat berjamaah di masjid dan mushola masyarakat yang terdekat saja yang pergi ke masjid sholat berjamaah karena infrastruktur jalannya yang belum layak untuk di lewati, setelah ada pembangunan salah satunya pembangunan infrastruktur desa masyarakat yang tadinya belum ingin ke masjid menjadi ingin ke masjid.<sup>11</sup>

Masyarakat yang belum ingin mengikuti kegiatan keagamaan karena masjid dan mushola jauh dari rumah mereka dan jalan untuk menuju ke tempat majlis taklim ini belum layak bahkan belum ada jembatan untuk lewati, setelah dilakukan pembangunan di desa ini masyarakat menjadi lebih aktif mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di desa wonosari dan mengejar ketertinggalannya desa desa lainnya yang ada di kabupaten Lampung Tengah.<sup>12</sup>



Tak jarang setelah ada pembangunan infrastruktur gaya modern yang seperti di kota-kota besar masuk di desa tersebut seperti adanya teknologi berupa masyarakat mengenal adanya alat komunikasi dan mengetahui informasi-informasi yang dibutuhkan, mengikuti tren gaya pakaian yang pakaiannya dahulu pakaian Indonesia saja sekarang mengenal pakaian bermerek luar negeri, mengikuti tren makanan yang ada di luar negeri seperti burger, pizza dan lain sebagainya akibatnya terkadang membuat mereka malas untuk beribadah mereka lebih asik dengan alat komunikasinya sehingga terjadilah perubahan sosial keagamaan di desa tersebut.

---

<sup>11</sup> Sukadi, Kepala Desa Wonosari Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah, Wawancara, Pada Tanggal 29 september 2019.

<sup>12</sup> Rita Setiawati, Mahasiswi asal Desa Wonosari, Wawancara, pada 29 september 2019.



Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti dengan judul: Dampak Pembangunan Infrastruktur Terhadap Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat Desa.

#### **D. Fokus Penelitian**

Agar penelitian yang dilakukan spesifikasi dan sesuai dengan judul penelitian yang ditetapkan, maka peneliti memfokuskan melihat kehidupan sosial keagamaan masyarakat Desa Wonosari Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah sebelum dan sesudah pembangunan infrastruktur berupa jalan, jembatan, gedung sekolah, gedung kepala desa dan lain-lain.

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang masalah yang telah di uraikan diatas, fokus persoalan yang akan ditemukan jawabannya dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa Pendorong dan Penghambat Dampak Pembangunan Infrastruktur Terhadap Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat Desa Wonosari Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah?
2. Bagaimana Dampak Pembangunan Infrastruktur Terhadap Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat Desa Wonosari Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah?

#### **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Pendorong Dan Penghambat Dampak Pembangunan Infrastruktur Terhadap Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat Desa Wonosari Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah.
2. Untuk Mengetahui Dampak Pembangunan Infrastruktur Terhadap Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat Desa Wonosari Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah.

### **G. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat akademis dan praktis sebagai berikut:


1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa khususnya jurusan Sosiologi Agama dalam melihat Dampak Pembangunan Infrastruktur Terhadap Perubahan kehidupan sosial keagamaan Desa Wonosari Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah.
2. Menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti sebagai sarana penerapan ilmu yang bersifat teori yang telah dipelajari selama ini.
3. Sebagai sumbangan pemikiran bagi kalangan yang berkaitan sehingga menambah khasanah keilmuan.

### **H. Tinjauan Pustaka**

Sepanjang penelusuran yang dilakukan oleh penulis mengenai judul ini maka ada beberapa peneliti yang telah melakukan penelitian terkait judul diatas yaitu :

1. Annisa Inayatul Aini, dengan judul “Analisis Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pembangunan Ekonomi Kota Bandar Lampung Tahun 2009-2015 Dalam Perspektif Ekonomi” permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh panjang jalan terhadap pembangunan ekonomi kota Bandar Lampung?, bagaimana pengaruh transportasi (banyaknya mobil angkutan barang dan penumpang) terhadap pembangunan ekonomi kota Bandar Lampung? Dan bagaimana Pengaruh Pembangunan Dalam Perspektif Ekonomi Islam? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembangunan infrastruktur terhadap pembangunan ekonomi di Kota Bandar Lampung tahun 2009-2015 dan mendeskripsikan bagaimana pandangan ekonomi islam terhadap pembangunan ekonomi di Kota Bandar Lampung. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode analisis regresi linier berganda. Data didapatkan dari data sekunder yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik pada tahun 2009-2015. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan, pertama panjang jalan mempunyai tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pembangunan ekonomi di Bandar Lampung. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji signifikansi parametrik individu (Uji t) dengan nilai t hitung sebesar 1,877 lebih kecil dari t tabel sebesar 2,13185. Sedangkan Transportasi (banyaknya mobil angkutan barang dan penumpang) tidak berpengaruh secara signifikan juga terhadap pembangunan ekonomi di Kota Bandar Lampung. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t dengan nilai t hitung sebesar -1,158 lebih kecil dari tabel

sebesar 2,13185, kedua, dalam pandangan pembangunan ekonomi islam memandang bahwa pembangunan ekonomi merupakan peningkatan kesadaran insan atas tanggung jawabnya terhadap berbagai hakikat dan masalah mengikuti urutan keutamaan yang sah, dan amal perbuatan yang ikhlas, berhikmah, berani, sederhana dan adil. Dari hasil penelitian yang dilakukan, pembangunan di Kota Bandar Lampung tidak berpengaruh secara signifikan oleh infra struktur (panjang jalan dan banyaknya mobil angkutan barang dan penumpang). Sebagaimana dikemukakan oleh Joni Tamkin bahwa pembangunan ekonomi dalam islam menghendaki adanya kebijakan terutama kebijakan yang bersumber dari sumber daya insani atau manusia itu sendiri sebagai objektif utama dari kebijakan pembangunan.<sup>13</sup>

- 
2. Tanjung Hapsari dengan judul “Pengaruh Infrastruktur Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia” penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis mengenai permasalahan pembangunan infrastruktur di Indonesia yang telah berlangsung lama dan dana investasi yang dikeluarkan cukup banyak. Namun masih banyak masalah yang dialami negara kita khususnya mengenai perencanaan yang lemah, kualitas yang belum mencukupi, kualitas rendah dan sebagainya. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah faktor-faktor produksi yang diwakili oleh infrastruktur (jalan, listrik, telepon, dan air) mempunyai pengaruh dan

---

<sup>13</sup> Anisa Inayatul Aini dengan judul “Analisis Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pembangunan Ekonomi Kota Bandar Lampung Tahun 2009-2015 Perspektif Ekonomi Islam. (Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, 2015), h. IV.

kontribusi yang signifikan terhadap output yang diwakili oleh variabel pendapatan perkapita agar dapat ditentukan arah kebijakan dalam pengembangan infrastruktur di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel yang kurun waktu 2004 hingga 2009 untuk 26 provinsi di Indonesia. Untuk mencari hasil yang BLUE (*Bear Linier Unbiased Estimator*) maka dilakukan uji untuk panel seperti *Chow Test* dan *Hausman Test* sehingga didapatkan model panel data *fixed Effect* untuk menyelesaikan data dengan karakteristik seperti diatas kemudian dilakukan uji asumsi klasik seperti *multikolinieritas*, *heteroskedastisitas*, dan *autokorelasi*. Hasil akhirnya adalah dari keempat variabel bebas diatas mempunyai dua variabel yang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi yaitu, jalan, dan listrik. Dan dua variabel lagi yang tidak mempunyai pengaruh yang signifikan yaitu telepon dan air.<sup>14</sup>

3. Murba, dengan judul “Studi Implementasi Program Pembangunan Infrastruktur Di Desa Erecinnong Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone” Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembangunan infrastruktur dan faktor-faktor penghambat berjalannya implementasi pembangunan infrastruktur di Desa Erecinnong lalu penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan menggunakan dua metode pengumpulan data yaitu pertama secara primer yaitu melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan kemudian kedua secara sekunder

---

<sup>14</sup> Tanjung Hapsari, dengan Judul “Pengaruh Infrastruktur Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia”, (*Skripsi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta*, 2019), h. IV.

yaitu dengan menggunakan kajian pustaka, melalui buku, jurnal, skripsi, laporan tahunan, dan situs internet yang terkait dengan penelitian.<sup>15</sup>

4. “Skripsi yang berjudul Politik Anggaran Dalam Pembangunan Infrastruktur Di Desa Bululoe Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto” oleh Sudarni Tahun 2015. Hasil penelitian menggambarkan bahwa mekanisme pengelolaan anggaran infrastruktur di Desa Bululoe berasal dari APBD kemudiandilanjutkan pada SKPD untuk selanjutnya dimusyawarakan dalam musrembang, setelahnya diserahkan pada Kelurahan atau Desa (pemerintah setempat), untuk kemudian di salurkan ketiap-tiap Dusun. Namun dalam proses pengelolaan anggaran pembangunan infrastruktur di Desa Bululoe tidak berjalan sesuai dengan peruntukannya. Hal ini karena adanya kepentingan elit politik dalam proses pengalokasian anggaran, belum lagi banyaknya pungutan yang membebani pembangunan infrastruktur di Desa Bululoe, sebagian masyarakat masih belum puas karena beberapa program pembangunan khususnya perbaikan infrastruktur hingga saat ini belum terealisasi.<sup>16</sup>
- Jadi, perbedaan penelitian peneliti dengan yang ada dari skripsi-skripsi diatas adalah skripsi yang pertama tentang pengaruh pembangunan infrastruktur terhadap pembangunan ekonomi kota bandar lampung tahun 2009-2015 dari perspektif ekonomi. Skripsi yang kedua meneliti tentang

---

<sup>15</sup> Murba, dengan Judul “Implementasi Program Pembangunan Infrastruktur Di Desa Ericinnong Kecamatan Bontotani Kabupaten Bone” (*Skripsi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Fakultas Ushuluddin Filsafat Dan politik Jurusan Ilmu Politik*, 2017), h.IV.

<sup>16</sup> Sudarni, dengan judul “Politik Anggaran Dalam Pembangunan Infrastruktur Di Desa Bululoe Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto”, (*Skripsi Fakultas Ushuluddin, Filsafat Dan Poltik Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, 2015). H. IV.

bagaimana pengaruh infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Ketiga tentang melihat implementasi pembangunan infrastruktur dan skripsi yang terakhir tentang melihat politik anggaran pembangunan infrastruktur. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan ini memfokuskan pada kehidupan sosial keagamaan masyarakat desa yang dipengaruhi pembangunan infrastruktur.

## **I. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah suatu cara yang dilakukan dalam sebuah penelitian. Sedangkan penelitian sendiri merupakan keseluruhan sebuah kegiatan pencarian, penyelidikan, dan sebuah percobaan secara ilmiah dalam suatu bidang tertentu untuk memperoleh sebuah fakta atau prinsip baru yang bertujuan untuk memperoleh sebuah pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi yang lebih baik lagi dari sebelumnya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan metode kualitatif karena beberapa pertimbangan.

Pertimbangan yang digunakan penulis sehingga memilih pendekatan ini adalah sebagai berikut, pertama, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan peneliti dengan responden. Kedua, metode kualitatif lebih mudah apabila penulis berhadapan dengan kenyataan ganda. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi. Metode penelitian dengan pendekatan kualitatif, dipilih karena metode ini mengarah pada keadaan pemahaman, keadaan-keadaan utuh, tidak disederhanakan



kepada variabel yang telah ditata secara hipotesa. Metode penelitian terdiri dari:

## 1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

### a. Pendekatan

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pendekatan sosiologis. Pendekatan sosiologis adalah penelitian yang logika-logika dan teori sosial, untuk menggambarkan fenomena-fenomena sosial keagamaan serta pengaruh fenomena yang lain.<sup>17</sup>

Penelitian sosial seringkali tertarik untuk melihat, memaparkan, dan menjelaskan fenomena yang ada di dalam masyarakat, tidak jarang penelitian sosial ini melihat fenomena dampak dalam suatu fenomena dengan fenomena lainnya. Seperti terjadi fenomena pembangunan infrastruktur yang mempengaruhi kehidupan sosial keagamaan masyarakat Desa Wonosari Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah.

### b. Prosedur Penelitian

Bila kita lihat dari jenisnya, penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan(*Field Research*). Dinamakan studi lapangan karena penelitian di lapangan kehidupan, dalam arti bukan di perpustakaan atau di laboratorium. Seperti yang di jelaskan oleh Muhammad Iqbal Hasan bahwa penelitian lapangan pada hakikatnya yaitu penelitian yang langsung di lakukan di lapangan atau pada responden.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Sayuti Ali, *Metodologi Penelitian Agama (Pendekatan Teori dan Praktek)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011) h.100.

<sup>18</sup> M. Iqbal Hasan, *pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), h. 11.

Dalam prosesnya, penelitian ini mengangkat data dan permasalahannya yang ada secara langsung, tentang berbagai hal yang berhubungan pada permasalahan yang akan dibahas secara sistematis dan mendalam. Dalam hal ini peneliti langsung meneliti tentang dampak pembangunan infrastuktur terhadap kehidupan sosial keagamaan masyarakat desa yang ada di lokasi penelitian. Sehingga ditemukan Dampak Pembangunan infratraktur dan faktor pendorong dan penghambat dampak pembangunan infrastruktur terhadap kehidupan sosial keagamaan masyarakat desa.

## 2. Desain Penelitian.

Penelitian ini menggunakan Desain Penelitian *Grounded Theory*, yang bertujuan untuk menghasilkan teori umum dari sebuah proses, perilaku, atau interaksi yang didasarkan pada pandangan partisipan yang dipelajari. Proses ini melibatkan beberapa tahapan pengumpulan dan saling keterhubungan kategori informasi. Dua karakteristik utama dalam desain ini adalah komparasi data dengan kategori yang muncul dan sampling teoritis serta berbagai kelompok berbeda untuk memaksimalkan kesamaan dan perbedaan informasi. Dalam penelitian ini membahas dampak pembangunan infrastruktur terhadap kehidupan sosial keagamaan masyarakat Desa Wonosari Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah dengan menggunakan beberapa tahapan pengumpulan dan saling keterhubungan kategori informasi dari dua karakteristik utama dalam desain ini data

lapangan dan teori perubahan sosial serta berbagai kelompok berbeda untuk memaksimalkan kesamaan dan perbedaan informasi.<sup>19</sup>

### 3. Partisipan dan Tempat Penelitian.

Penelitian ini dilakukan pada masyarakat Desa Wonosari Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah, dalam penelitian ini yang terlibat menjadi informan adalah masyarakat yang merasakan dampak pembangunan infrastruktur, Kepala desa, Sekretaris Desa, Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat. Desa Wonosari merupakan salah satu tempat pembangunan infrastruktur yang ada di Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah. Selain peneliti memilih Desa Wonosari sebagai tempat penelitian karena menurut peneliti terdapat perubahan sosial yang secara bertahap terjadi di Desa ini dan peneliti juga mengamati perubahan sosial tersebut dengan menggunakan sudut pandang Sosiologi Agama.

### 4. Prosedur Pengumpulan Data.

Prosedur pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa menggunakan Prosedur pengumpulan data maka peneliti tidak dapat mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>20</sup> Berikut prosedur pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini yaitu:

#### a. Observasi

---

<sup>19</sup> Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa, (Lampung: UIN Raden Intan 2018), h. 15.

<sup>20</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2011), h. 224.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, yakni pengamatan atau pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan. Dengan ini peneliti akan mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap fenomena-fenomena ataupun kejadian-kejadian yang terkait dengan Pembangunan Infrastruktur yang ada Desa Wonosari Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah.

#### b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab dan bertatap muka langsung secara sepihak antara dua untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab yang dilakukan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian tersebut, sehingga dapat dikonstruksi arti suatu data. Teknik wawancara menggunakan wawancara bebas terpimpin. Dengan ini peneliti akan wawancara dengan pihak yang terkait tentang Dampak Pembangunan Infrastruktur Terhadap Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat Desa.

#### c. dokumentasi

Dokumentasi adalah menghimpun sumber-sumber penelitian yang didapat berupa data-data yang tertulis kemudian di kelompokkan menjadi dua yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang telah diperoleh dari hasil wawancara mengenai pembangunan infrastruktur yang ada di Desa Wonosari Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah.

## 5. Metode Analisis Data

Penelitian ini merupakan jenis penelitian Lapangan (field research). Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan di lapangan dalam rangka menggali data pada responden.<sup>21</sup> dilihat dari sifatnya, penelitian termasuk dalam penelitian *kualitatif*.

Menurut Suharsimi Arikunto Analisis kualitatif digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan dan diangkat sekedar untuk mempermudah penggabungan dua Variabel, selanjutnya dikualifikasikan.

Metode analisis data dari observasi, wawancara, data lapangan dan dokumentasi setelah data tersebut diolah dengan cara reduksi (merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi), penyajian data (Mereduksi data berarti membuat rangkuman, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan pola, serta membuang yang dianggap tidak perlu), dan verifikasi (jenis penelitian yang memiliki tujuan untuk menguji suatu teori atau hasil penelitian sebelumnya, sehingga didapatkan hasil yang memperkuat atau menggugurkan teori atau hasil penelitian sebelumnya). Kemudian dapat dianalisis dengan menggunakan cara berfikir induktif, yaitu “berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-

---

<sup>21</sup> *Ibid.*

peristiwa yang kongkrit kemudian dapat ditarik kesimpulan umum pada kondisi khusus sehingga menghasilkan kesimpulan akhir”.<sup>22</sup>

#### 6. Metode Penarikan Kesimpulan.

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini adalah menarik kesimpulan dengan metode induktif. . Penarikan kesimpulan dalam melakukan penelitian ilmiah merupakan intisari dari lapangan mengenai hasil lapangan dan teori, termasuk juga alasan-alasan yang menyebabkan hasil lapangan berbeda dengan teori. Penelitian yang dilakukan peneliti antara yang ada di lapangan dan teori di referensi itu sama karena setelah diadakannya observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan itu sama seperti yang ada di dalam teori perubahan sosial.



---

<sup>22</sup>Lexi J. Moleong, *metode penelitian kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 296

## **BAB II**

### **PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR DAN KEHIDUPAN SOSIAL KEAGAMAAN MASYARAKAT DESA**

#### **A. Pembangunan Infrastruktur**

##### **1. Pengertian Pembangunan Dan Infrastruktur**

Pembangunan diartikan sebagai usaha untuk memajukan kehidupan masyarakat dan warganya. Seringkali kemajuan itu adalah kemajuan material. Maka, pembangunan sering diartikan sebagai kemajuan yang dicapai oleh masyarakat di bidang ekonomi. Pembangunan awalnya dipakai dalam arti pertumbuhan ekonomi. Sebuah masyarakat dinilai berhasil dilaksanakan pembangunan bila pertumbuhan masyarakat cukup tinggi. Dengan demikian, yang diukur adalah produktifitas negara dalam setiap tahunnya.<sup>23</sup>

Pembangunan sebagai proses multidimensional yang mencakup berbagai perubahan mendasar atas struktur sosial. Perilaku-perilaku masyarakat dan lembaga-lembaga nasional, di samping ini tetap mengejar pertumbuhan ekonomi dan penanganan ketimpangan pendapatan serta penuntasan kemiskinan.<sup>24</sup> Sedangkan menurut Rogers pembangunan adalah perubahan sosial dengan partisipasi yang luas dalam mencapai kemajuan sosial dan material (termasuk diantaranya adalah bertambah besarnya keadilan, kebebasan dan kualitas lainnya yang dihargai oleh semua lapisan masyarakat) untuk

---

<sup>23</sup> Arief Budiman, *Teori Pembangunan Dunia Ketiga* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012) . h. 25.

<sup>24</sup> Tadaro M.P., *Ekonomi Pembangunan Dunia Ketiga* Terjemahan Dari Haris M. (Jakarta: PT. Erlangga, 2012. H. 23.



semua lapisan masyarakat melalui kontrol yang besar yang mereka peroleh dari lingkungan mereka.<sup>25</sup>

Pembangunan terkhusus pada pemenuhan pokok dan hak asasi manusia artinya pembangunan berusaha memenuhi empat kebutuhan pokok yaitu tentang kesejahteraan sosial, kebebasan, dan identitas serta membebaskan diri dari empat belenggu yaitu tentang kemiskinan, kerusakan, tekanan dan aliansi.<sup>26</sup>

Dalam pelaksanaan pembangunan maka diperlukannya strategi-strategi pembangunan supaya pembangunan ini sesuai dengan perencanaan. Perlu diingat bahwa tidak semua negara menganut strategi pembangunan yang jelas biasanya negara tidak mengikuti strategi pembangunan yang diidentifikasi dan sering kali berubah-ubah. Ini diakibatkan karena melemahnya negara peran negara di dalam suatu negara itu sendiri, dan bisa juga diakibatkan oleh krisis ekonomi global. Peranan strategi pembangunan bagi banyak negara saat ini cenderung menjawab manajemen daripada melakukan transformasi sosial ekonomi hal ini berakibat mengurangi referensi teori pembangunan.<sup>27</sup>

Infrastruktur sebagai suatu fasilitas-fasilitas fisik yang dikembangkan dan dibutuhkan oleh agen-agen publik untuk fungsi pemerintahan dalam penyediaan air, tenaga listrik, pembuangan limbah, transportasi dan pelayanan-pelayanan lainnya untuk memfasilitasi tujuan-tujuan keagamaan dan sosial.

---

<sup>25</sup> Risma Handayani, *Pembangunan Masyarakat Pedesaan* (Makassar: Alauddin University Press, 2014), h. 12.

<sup>26</sup> Zubaeda, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 10.

<sup>27</sup> Mudrajat Kuncoro, *Ekonomi Pembangunan*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2010), h. 37.

Sistem infrastruktur merupakan pendukung fungsi-fungsi sistem sosial dan sistem keagamaan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Sistem infrastruktur dapat didefinisikan sebagai fasilitas-fasilitas dan struktur-struktur, peralatan-peralatan, instalasi-intalasi yang dibangun dan dibutuhkan untuk berfungsinya sistem sosial dan keagamaan.<sup>28</sup>

Pembangunan infrastruktur sesuai dengan kebutuhan dengan kebutuhan daerah diharapkan mampu meningkatkan sosial keagamaan daerah tersebut dan daerah sekitarnya. Pembangunan infrastruktur harus memperhatikan aspek keberlanjutan sehingga dalam jangka panjang keberadaan infrastruktur harus berdasarkan pada prinsip-prinsip akuntabilitas, transparansi serta memperhatikan aspek nilai dan keadilan.

## **2. Jenis-jenis Infrastruktur.**

Berdasarkan untuk membedakan jenis-jenis infrastruktur terdapat beberapa dalam pengelompokannya:

a. Jenis infrastruktur menurut world bank.

1) Infrastruktur Ekonomi.

Merupakan aset fisik yang diperlukan untuk menunjang aktivitas dalam produksi maupun konsumsi final, misalnya *public utilities* (tenaga telekomunikasi, air minum, sanitasi dan gas), *public work* (jalan, bendungan, dan saluran irigasi), dan sektor transportasi (jalan, rel kereta api, angkutan pelabuhan dan lapangan terbang

2). Infrastruktur Sosial.

---

<sup>28</sup> Grigg, *Kodoatie*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2012), h. 50.

Merupakan aset yang mendukung kesehatan dan keahlian masyarakat, meliputi pendidikan (sekolah dan perpustakaan), kesehatan (pusat kesehatan dan rumah sakit), perumahan dan rekreasi (taman, museum dan lain sebagainya).

### 3). Infrastruktur Administrasi/Institusi

Meliputi penegakan hukum, control administrasi, dan kordinasi serta kebudayaan.

#### b. Jenis Infrastruktur Menurut Peraturan Presiden

##### 1). Infrastruktur Transportasi

Transportasi sebagai salah satu fasilitas bagi suatu daerah untuk maju dan berkembang serta transportasi dapat meningkatkan eksibilitas atau hubungan suatu daerah karena eksibilitas sering dikaitkan dengan daerah. Untuk membangun suatu pedesaan keberadaan prasarana dan sarana transportasi tidak dapat dipisahkan dalam suatu pembangunan. Kelangsungan proses produksi yang baik secara efisien, invetasi, perkembangan teknologi dan terciptanya pasar dan nilai selalu di dukung oleh sistem transportasi yang baik.<sup>29</sup>

Menurut Hurst bahwa interaksi antar wilayah tercermin pada keadaan fasilitas transportasi serta aliran orang, barang, maupun jasa. Transportasi sebagai tolak ukur dalam interaksi keruangan antar wilayah dan penting peranannya dalam menunjang proses perkembangan suatu wilayah. Pada dasarnya, sistem transportasi dikembangkan untuk menghubungkan dua lokasi yang berbeda. Transportasi juga digunakan untuk memindahkan orang atau

---

<sup>29</sup> Andriansyah, *Manajemen Transportasi Dalam Kajian dan Teori*, (Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama, 2015), h. 2.

barang dari suatu tempat ke tempat yang lain sehingga mempunyai nilai ekonomi yang lebih meningkat. Dengan adanya transportasi yang baik akan memudahkan terjadinya interaksi antara penduduk lokal dengan penduduk luar.

Terjadinya perbedaan sumber daya yang ada dalam suatu daerah mendorong masyarakat untuk melakukan mobilitas sehingga dapat memenuhi kebutuhannya. Dalam proses mobilitas inilah transportasi memiliki peranan yang penting untuk memudahkan dan memperlancar mobilitas tersebut. Proses mobilitas ini tidak hanya sebatas oleh manusia saja, tetapi juga barang dan jasa. Dengan demikian nantinya interaksi antar daerah akan lebih mudah dan dapat mengurangi tingkat kesenjangan antar daerah.<sup>30</sup>

## 2) Infrastruktur Jalan

Infrastruktur jalan merupakan lokomotif untuk menggerakkan ekonomi, sosial dan keagamaan bukan hanya diperkotaan tetapi juga di wilayah pedesaan. Melalui proyek, sektor infrastruktur dapat menciptakan lapangan kerja yang menyerap jutaan tenaga kerja di Indonesia. Selain itu juga, infrastruktur sebagai salah satu kelancaran dalam suatu barang, uang dan informasi dari satu pasar ke pasar lainnya. Kondisi ini akan memungkinkan harga barang dan jasa akan lebih murah sehingga bisa dibeli oleh sebagian besar rakyat Indonesia yang penghasilannya lebih rendah, jadi, perputaran jasa, manusia, uang, dan informasi turut menentukan pergerakan harga di pasar-

---

<sup>30</sup> *Ibid*, h.52-53.

pasar. Dengan kata lain, bahwa infrastruktur jalan menetralkan harga-harga barang dan jasa antar daerah (antar kota dan kampung-kampung).<sup>31</sup>

### 3). Infrastruktur Sumber Daya Air dan Irigasi.

Sumber daya air merupakan air, sumber air, dan daya air yang terkandung di dalamnya. Pengelolaan sumber daya air adalah upaya merencanakan, melaksanakan, memantau, dan mengevaluasi penyelenggaraan konservasi sumber daya air, pendayagunaan sumber daya air, dan pengendalian daya rusak air.

Irigasi juga sebagai usaha penyediaan, pengaturan, dan pembuangan air. irigasi juga untuk menunjang pertanian yang jenisnya meliputi irigasi permukaan, irigasi rawa, irigasi air bawah tanah, irigasi pompa, dan irigasi tambak. Sistem irigasi meliputi prasarana irigasi, air irigasi, manajemen irigasi, kelembagaan pengelolaan irigasi, dan sumber daya manusia. Penyediaan air irigasi adalah penentuan volume air per satuan waktu yang dialokasikan dari suatu sumber air untuk suatu daerah irigasi yang didasarkan waktu, jumlah, dan mutu sesuai dengan kebutuhan untuk menunjang pertanian dan keperluan lainnya.<sup>32</sup>

### 4) Infrastruktur air minum

Air minum adalah air yang melalui proses pengolahan atau tanpa proses pengolahan yang memenuhi syarat kesehatan dan dapat langsung

---

<sup>31</sup> Hermanto, H., Meiyani, E., & Risfaisal, R. (2019). Persepsi Masyarakat Terhadap Pembangunan Infrastruktur Jalan Tol Layang A.P Pettarani Di Kota Makassar. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 7(1), 198–205. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v7i1.2620>.

<sup>32</sup> N.N, Undang-undang Nomor 20 Tahun 2006 Tentang Irigasi, Pasal 1 ayat (3,4,5).

diminum.<sup>33</sup> Penyediaan air minum adalah kegiatan menyediakan air minum untuk memenuhi kebutuhan masyarakat agar mendapatkan kehidupan yang sehat, bersih, dan produktif. Sistem penyediaan air minum yang selanjutnya disebut SPAM merupakan satu kesatuan sistem fisik (teknik) dan non fisik dari prasarana dan sarana air minum. Penyelenggaraan pengembangan SPAM adalah kegiatan merencanakan, melaksanakan konstruksi, mengelola, memelihara, merehabilitasi, memantau, dan mengevaluasi sistem fisik (teknik) dan non fisik penyediaan air minum.<sup>34</sup>

##### 5) Infrastruktur sistem pengelolaan air limbah terpusat.

Sistem sanitasi terpusat (*off site sanitation*) merupakan sistem pembuangan air buangan rumah tangga (mandi, cuci, dapur, dan limbah kotoran) yang disalurkan keluar dari lokasi pekarangan masing-masing rumah ke saluran pengumpul air buangan dan selanjutnya disalurkan secara terpusat ke bangunan pengolahan air buangan sebelum dibuang ke badan perairan.

Proses pengolahan air limbah sistem terpusat umumnya dibagi menjadi empat tahapan, yaitu : Pengolahan awal (*pre treatment*), Pengolahan tahap pertama (*primary treatment*), Pengolahan tahap kedua (*secondary treatment*), Pengolahan tahap akhir (*tertiary treatment*).<sup>35</sup>

##### 6) Infrastruktur sistem pengelolaan air limbah setempat;

---

<sup>33</sup> N.N, Nomor 16 Tahun 2005 Tentang Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum, Pasal 1 ayat (2).

<sup>34</sup> *Ibid*, pasal 1 ayat (5,6,8).

<sup>35</sup> Wulandari, P. R. (2014). Perencanaan Pengolahan Air Limbah Sistem Terpusat (Studi Kasus di Perumahan PT. Pertamina Unit Pelayanan III Plaju - Sumatera Selatan. *Teknik Sipil Dan Lingkungan*, 2(3), 499–509.

Sistem sanitasi setempat (*on site sanitation*) adalah sistem pembuangan air limbah dimana air limbah tidak dikumpulkan serta disalurkan ke dalam suatu jaringan saluran yang akan membawanya ke suatu tempat pengolahan air buangan atau badan air penerima, melainkan dibuang di tempat.<sup>36</sup>

#### 7) Infrastruktur sistem pengelolaan persampahan

Di dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah, disebutkan bahwa pengelolaan sampah adalah kegiatan sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Pengelolaan persampahan memiliki tujuan yang sangat mendasar yang meliputi meningkatkan kesehatan lingkungan dan masyarakat, melindungi sumber daya alam (air), melindungi fasilitas sosial ekonomi dan menunjang sektor strategis.

Di dalam Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga disebutkan bahwa pengaturan pengelolaan sampah bertujuan untuk menjaga kelestarian fungsi lingkungan hidup dan kesehatan masyarakat dan menjadikan sampah sebagai sumber daya.<sup>37</sup>

#### 8) Infrastruktur telekomunikasi dan informatika

Telekomunikasi adalah setiap pemancaran, pengiriman, dan atau penerimaan dari setiap informasi dalam bentuk tanda-tanda, isyarat, tulisan, gambar, suara dan bunyi melalui sistem kawat, optik, radio, atau sistem

---

<sup>36</sup>*Ibid*, h. 60.

<sup>37</sup> Mahyudin, R. P. (2017). Kajian Permasalahan Pengelolaan Sampah Dan Dampak LINGKUNGAN DI TPA (TEMPAT PEMROSESAN AKHIR). *Teknik Lingkungan*, 3, 3(1), 66–74.



elektromagnetik lainnya. Infrastruktur Teknologi Informasi Dan Komunikasi yang selanjutnya disebut Infrastruktur TIK adalah sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk penyediaan layanan telekomunikasi, internet atau penyebaran informasi.<sup>38</sup>

#### 9). Infrastruktur Ketenagalistrikan

Pembangunan infrastruktur ketenagalistrikan yang disingkat dengan PIK adalah kegiatan perencanaan, pengadaan, dan pelaksanaan dalam rangka penyediaan infrastruktur ketenagalistrikan. Infrastruktur ketenagakerjaan ialah segala hal yang berkaitan dengan pembangkitan tenaga listrik, transmisi tenaga listrik, distribusi tenaga listrik, gardu induk, dan sarana pendukung lainnya.<sup>39</sup>

#### 10). Infrastruktur Minyak Dan Gas Bumi Dan Energi Terbarukan

Minyak bumi ialah hasil dari proses alami berupa hidrokarbon yang dalam kondisi tekanan dan temperatur atmosfer berupa cair dan padat termasuk aspal, lilin mineral atau *ozokerit*, dan bitumen yang diperoleh dari proses penambangan, tetapi tidak termasuk batu bara dan endapan hidrokarbon lain yang berbentuk padat yang diperoleh dari kegiatan yang tidak berkaitan dengan kegiatan usaha minyak dan gas bumi. Gas bumi ialah hasil proses alami berupa hidrokarbon yang dalam kondisi tekanan dan

---

<sup>38</sup> N.N, Undang-undang Nomor 25 Tahun 2015 Tentang Pelaksanaan Kewajiban Pelayanan Universal Telekomunikasi dan Informatika, Pasal 1 ayat (1,2).

<sup>39</sup> N.N, Undang-Undang Nomor 14 Tentang Perubahan Atas Peraturan Presiden Nomor 4 Tahun 2016 Tentang Percepatan Pembangunan Infrastruktur Ketenagalistrikan, Pasal 1 Ayat (2).

atmosfer berupa gas yang diperoleh dan proses penambangan minyak dan gas bumi.<sup>40</sup>

Energi terbarukan adalah sumber energi yang dihasilkan dari sumber daya energy yangberkelanjutan jika dikelola dengan baik, misalnya panas bumi, angina, bioenergi, sinar matahari dan terjunan air, serta gerakan dan perbedaan suhu lapisan laut.<sup>41</sup>

#### 11). Infrastruktur Konservasi Energi,

Dalam mengatasi masalah energi diperlukan konservasi energi dalam berbagai lapisan, baik dari aspek menejemen pengelolaan energi maupun dari kalangan masyarakat. Disamping itu, diperlukan kebijakan ekonomi suku bunga yang rendah dan nilai faktor yang stabil untuk mendorong investasi energi agar produksi minyak mentah meningkat dan menangkal dampak negatif dan kenaikan harga minyak dunia yang menyebabkan menurunnya penyediaan energi. Dalam jangka panjang perlu upaya untuk menggeser penggunaan energi yang bersumber dari *unrenewable resources* kepada penggunaan energi yang bersifat *renewableresources* misalnya seperti pemanfaatan energi air, angin, biomas, biodiesel, biogas, dan sumber-sumber energi yang berkelanjutan lainnya.<sup>42</sup>

#### 12). Infrastruktur Fasilitas Perkotaan.

---

<sup>40</sup> N.N, Undang-undang tantang minyak dan gas bumi, pasal 1 ayat (1&2).

<sup>41</sup> Galakkan, P., Registrasi, I., Energi, P., & Nusantara, D. M. (2016). Progrm Strategis EBTKE dan Ketanagalistrikan. *Jurnal Energi*, 2, 100.

<sup>42</sup> Rasyid, T. H. (2010). Perkembangan Konsumsi Dan Penyediaan Energi Dalam Perekonomian Indonesia\*. *Indonesian Journal of Agricultural Economics*, 1(1), 19–38.

Sarana fisik di lingkungan perkotaan berperan penting dalam membantu pembangunan masyarakat perkotaan. Jalan dan jembatan tingkat provinsi dan kota, jaringan penerangan kota saluran drainase sampai dengan jalan, penerangan dan drainase lingkungan yang ada di sekitar komunitas masyarakat kota, merupakan suatu sistem infrastruktur terpadu. Keberhasilan dan keteraturan sistem infrastruktur tersebut akan berdampak positif bagi peningkatan kualitas hidup masyarakat perkotaan.<sup>43</sup>

### 13). Infrastruktur Fasilitas Pendidikan

Fasilitas pendidikan termasuk dalam salah satu fasilitas sosial yang merupakan kebutuhan bagi penduduk suatu wilayah untuk memfasilitasi aktivitas kehidupan sehari-hari. Fasilitas pendidikan merupakan fasilitas yang menjadi prioritas penunjang dalam melengkapi pemenuhan infrastruktur sosial di suatu permukiman.<sup>44</sup>

### 14). Infrastruktur Fasilitas Sarana Dan Prasarana Olahraga, Serta Kesenian

Prasarana olahraga adalah tempat atau ruang termasuk lingkungan yang digunakan untuk kegiatan olahraga dan menyelenggarakan keolahragaan, sarana olahraga adalah peralatan dan perlengkapan yang digunakan untuk kegiatan olahraga.<sup>45</sup>

---

<sup>43</sup>Aditya, T. (2009). Perencanaan dan Penyelesaian Masalah Infrastruktur Perkotaan Melalui Integrasi SIG Kolaboratif dan SIG Partisipasi Publik. In *Jurnal Ilmiah Geomatika* (Vol. 15, Issue 1, pp. 1–20). <http://jurnal.big.go.id/index.php/GM/article/view/9>.

<sup>44</sup>Henlita, S., & Handayani, K. D. M. E. (2013). Tingkat Pelayanan Fasilitas Pendidikan Sekolah Menengah Tingkat Atas di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Teknik Pomits*, 2(2), 197–202.

<sup>45</sup> Undang-Undang Sistem Keolahragaan, Pasal 1 Ayat (20-21).

Infrastruktur seni dapat berjalan dengan baik jika ketiga poros (seniman, pemerintah, masyarakat) sebagai pusat penggerak mampu bekerja sesuai fungsinya masing-masing. Bila ketiga penggerak menjalankan fungsinya dengandilandasi semangat membangun yang tinggi,maka segala aspek akan berjalan dengan baik.<sup>46</sup>

#### 15) Infrastruktur kawasan

Kawasan perbatasan adalah bagian dari wilayah negara yang terletak pada sisi dalam sepanjang batas wilayah Indonesia dengan negara lain, dalam hal batas wilayah negara di darat, kawasan perbatasan berada di kecamatan.<sup>47</sup>

#### 16) Infrastruktur pariwisata

Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah.<sup>48</sup>

#### 17) Infrastruktur kesehatan;

Pembangunan kesehatan merupakan salah satu upaya pembangunan nasional yang diselenggarakan pada semua bidang kehidupan.Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Dengan demikian, pembangunan kesehatan merupakan salah satu upaya utama untuk

---

<sup>46</sup> Wingki Adhi Pratama, Seni Rupa Modern Indonesia, Portal Garuda, 15 feburari 2018, h.2.

<sup>47</sup> Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2015 Tentang Rencana Induk Pengelolaan Perbatasan.

<sup>48</sup> Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan, pasal 1 ayat (3)

meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang pada gilirannya mendukung percepatan pencapaian sasaran pembangunan nasional. Infrastruktur kesehatan merupakan salah satu faktor kunci dari tercapainya pembangunan kesehatan di Indonesia. World Health Organization (WHO) mendefinisikan kesehatan sebagai sebuah kondisi kesejahteraan fisik, mental dan sosial, dan bukan sekedar bebas penyakit dan kelemahan fisik. Dalam prakteknya, pengukuran tingkat kesehatan yang digunakan tingkat harapan hidup. Ukuran ini merupakan salah satu dari tiga komponen dalam penghitungan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).<sup>49</sup>

#### 18) Infrastruktur lembaga pemasyarakatan.

Sistem Pemasyarakatan adalah suatu tatanan mengenai arah dan batas serta cara pembinaan Warga Binaan Pemasyarakatan berdasarkan Pancasila yang dilaksanakan secara terpadu antara pembina, yang dibina, dan masyarakat untuk meningkatkan kualitas warga binaan pemasyarakatan agar menyadari kesalahan, memperbaiki diri, dan tidak mengulangi tindak pidana sehingga dapat diterima kembali oleh lingkungan masyarakat, dapat aktif berperan dalam pembangunan, dan dapat hidup secara wajar sebagai warga yang baik dan bertanggung jawab. Lembaga Pemasyarakatan yang selanjutnya disebut LAPAS adalah tempat untuk melaksanakan pembinaan Narapidana dan Anak Didik Pemasyarakatan.<sup>50</sup>

#### 19) Infrastruktur perumahan rakyat.

---

<sup>49</sup> Pohan, M. (2015). Dampak Penurunan Harga Sawit Terhadap Kesejahteraan Petani Sawit di Pantai Timur Sumatera Utara. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 15(2), 113–129. <https://doi.org/10.30596/ekonomikawan.v15i2.1036>.

<sup>50</sup> N.N, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 1995 Tentang Pemasyarakatan, Pasal 1 ayat (2-3).

Perumahan secara sederhana dapat dipahami sebagai sekumpulan rumah yang menjadi bagian dari pemukiman dengan kelengkapan sarana dan prasarana yang menunjang keberlangsungan hidup masyarakatnya. Dalam tataran das sein, perumahan sering kali dikaitkan dengan tingkat kesejahteraan sosial. Hal ini dinyatakan dengan asumsi bahwa penyediaan perumahan seharusnya dapat meningkatkan kesejahteraan sosial dan sekaligus teraksesnya kebutuhan perumahan oleh publik khususnya di perkotaan. Dengan demikian, hal ini menandakan bahwa pola kebijakan sosial telah terarah pada sasaran yang tepat. Pemahaman mengenai studi perumahan bersifat sangat dinamis berbanding lurus dengan transformasi fase empiris penyelenggaraan pembangunan perumahan.

Dalam konteks kebijakan publik, Menurut Nugroho bahwa pembangunan perumahan merupakan bagian dari kebijakan publik. Pembangunan perumahan tersebut dilakukan melalui kebijakan politik, sosial, infrastruktur, dan ekonomi. Keempat kebijakan tersebut saling berkaitan satu sama lain.<sup>51</sup>

### **3. Infrastruktur Daerah**

Tujuan dari pembangunan yaitu menciptakan daerah yang dapat memaksimalkan potensi yang ada di daerahnya, seperti sumber daya alam yang terkandung di dalam daerah tersebut atau sebuah pembangunan dapat meningkatkan pendapatan daerah sehingga masyarakat dapat diberdayakan

---

<sup>51</sup>Aminah, S. (2016). Konflik dan Kontestasi Penataan Ruang Kota Surabaya. *MASYARAKAT: Jurnal Sosiologi*, 20(1). <https://doi.org/10.7454/mjs.v20i1.4751>.

dengan adanya penambahan lapangan kerja sehingga terjadinya kesejahteraan masyarakat. Memisahkan antara pembangunan antar daerah dan antar sub di daerah tersebut serta masyarakat akan merata dan adil tanpa mencampuri urusan yang tidak terakit di dalamnya, dengan demikian dapat tercapai *Good Governance*.

Perencanaan suatu daerah seharusnya tercermin kebutuhan realitas suatu daerah, sebagaimana menurut kuncoro bahwa perencanaan pembangunan tidak hanya perencanaan dari daerahnya, tetapi perencanaan untuk daerahnya, perencanaan pembangunan ini berfungsi sebagai perencanaan untuk memperbaiki penggunaan sumber daya publik yang ada di daerahnya. Infrastruktur mempunyai peran penting dalam memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa dan diyakini sebagai pemicu pembangunan dalam suatu daerah. Ketersediaan sarana perumahan dan pemukiman, seperti layanan air minum dan sanitasi secara luas merata dan penggunaan sumber daya air yang berkelanjutan turut menentukan tingkat kesejahteraan masyarakat. Banyak upaya yang sudah dilakukan dan dilaksanakan oleh pemerintah dalam menyediakan fasilitas dan layanan infrastruktur yang berkualitas dan memadai, baik dari segi penambahan fasilitas infrastruktur yang rusak dan pembangunan baru melalui kerangka investasi dan pelayanan umum. Ketersediaan infrastruktur masih belum memadai dengan di buktikan dengan masih banyak kecelakaan di sektor transportasi, terjadinya krisis air dan listrik, serta lamanya pemulihan infrastruktur akibat bencana seperti gempa, banjir, dan longsor. Ketimpangan akibat terbatasnya kemampuan



pembiayaan pemerintah, tingginya kebutuhan manusia akan infrastruktur, dan adanya potensi bergabungnya investasi swasta dalam pembangunan infrastruktur mendorong pemerintah untuk reformasi dan mempercepat pembangunan infrastruktur.

Banyaknya program pembangunan pada berbagai bidang telah dilakukan, tetapi masih banyak daerah yang tertinggal dalam berbagai aspek. Salah satu keteringgalan tersebut ialah minimnya akses warga desa terhadap sarana penunjang kehidupan. Kondisi ini menyebabkan umumnya pada pertumbuhan ekonomi di daerah tertinggal rendah stagnasi. Peningkatan daerah yang dilakukan pada kabupaten Lampung Tengah untuk membuat daerah bisa bersaing dengan daerah lain sehingga menjadikan daerah yang memiliki perkembangan yang baik, hal ini dapat berjalan dengan cara perbaikan dalam sektor infrastruktur daerah agar jauh yang dikatakan daerah tertinggal.

## **B. Pengertian Kehidupan Sosial Keagamaan**

### **1. Kehidupan Sosial**

Kata sosial berasal dari bahasa latin *societas* yang artinya masyarakat. Kata *societas* berasal dari kata *socius* yang artinya teman, dan selanjutnya kata sosial berarti hubungan antara manusia yang satu dengan manusia yang lain dalam bentuk yang berlain-lainan. Misalnya: keluarga, masyarakat, sekolah, organisasi dan lain sebagainya.<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup> Abdul jamil Wahab, *Manajemen Konflik Keagamaan*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputido, 2014), h. 186.

Para ilmuwan sosiologi mempunyai sudut pandang yang berbeda-beda mengenai realita kehidupan sosial ini. Mereka menganggap bahwa sosiologi itu merupakan satu ilmu yang menyangkut, mempelajari, dan menjelaskan perilaku manusia didalam kelompok atau lingkungannya dan dalam hubungannya dengan sesama manusia (*human relationship*) atau dengan kelompok lainnya.<sup>53</sup>

Dapat disimpulkan pengertian kehidupan sosial adalah interaksi atau hubungan antara manusia satu dengan manusia lain dalam suatu kelompok atau lingkungan dan saling terjadi komunikasi yang kemudian berkembang menjadi saling membutuhkan antara satu sama lain.

## **2. Kehidupan Keagamaan**

Secara etimologi, istilah keagamaan itu berasal dari kata “agama” yang mendapat awalan “ke” dan akhiran „an” sehingga menjadi keagamaan. Menurut Quraisy Shihab mengartikan bahwa agama adalah hubungan antara makhluk hidup dengan Khaliq-Nya. Hubungan ini terwujud dalam sikap batin dan sikap yang tampak dalam ibadah yang dilakukan serta seberapa dalam penghayatan seseorang atas agama yang dianutnya. Bagi seorang muslim keberagamaan (religiusitas) dapat diketahui melalui seberapa jauh pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan dan penghayatan atas agama Islam.<sup>54</sup>

## **3. Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat Desa**

Kehidupan sosial keagamaan yang dimaksud dalam penelitian ini lebih dispesifikasikan dalam lingkup masyarakat desa. Masyarakat Desa adalah

---

<sup>53</sup> *Ibid*, h. 187.

<sup>54</sup> Max Weber, *Sosiologi Agama*, Di Terjemahkan Oleh Yudi Santoso, ( Yogyakarta: IRCiSed, 2019) Cetakan 1, h. 137.

sekelompok manusia yang tersusun dalam aktifitas yang sama di bidang pekerjaan yaitu pada sektor Petani dan nelayan.

Pengertian kehidupan sosial keagamaan disini adalah sebuah spiritualitas yang terlembaga. Entah dalam bentuk yang bersifat khusus yaitu agama sebagai sebuah tindakan “*belonging*” yakni menjadi anggota dalam komunitas tertentu, atau yang bersifat umum yaitu agama sebagai tindakan “*believing*” yakni iman yang tanpa disertai dengan keanggotaan dalam komunitas tertentu.

Agama yang diyakini tersebut digunakan sebagai sumber motivasi tindakan individu dalam melakukan hubungan sosialnya. Dari berbagai penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa kehidupan sosial keagamaan masyarakat Desa adalah kehidupan sekelompok manusia yang saling berinteraksi satu sama lain dalam suatu lingkungan, aktifitas serta tujuan yang sama yaitu mengembangkan serta menjaga lingkungan masyarakat yang bernuansa Islami yakni beriman kepada Allah, perduli terhadap panggilan agama dan juga berakhlak mulia.<sup>55</sup>

Sekelompok manusia yang hidup bermasyarakat harus menyelaraskan, menjaga dan senantiasa menjalankan kewajibannya untuk berinteraksi secara vertikal yaitu menjalankan kewajiban kepada Allah (*hablumminallah*) maupun kewajiban untuk berinteraksi secara horizontal

---

<sup>55</sup> Syamsudin, *Pengantar Sosiologi Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 107.

yaitu menjalankan kewajiban kepada sesama makhluk ciptaan Allah (*hablumminannas*).<sup>56</sup>

#### **4. Dimensi Kehidupan Sosial Keagamaan**

Berbagai macam tradisi yang ada dalam kehidupan, secara langsung maupun tidak langsung akan melibatkan kita kedalam persoalan yang bersifat umum, publik, dan kemasyarakatan. Karena dalam tradisi-tradisi tersebut terdapat fungsi ganda yaitu disamping terdapat fungsi transedental (niat beribadah kepada Allah), juga terdapat fungsi sosial yang mengatur hubungan seseorang dengan orang-orang serta dengan lingkungan sekitar sehingga menumbuhkan keakraban dan membangun kebersamaan.<sup>57</sup>

Dimensi kehidupan sosial keagamaan tersebut yaitu:

##### **a. Dimensi Ritual.**

ibadah dapat diartikan sebagai bentuk penyerahan total kepada Allah dengan melaksanakan apa yang menjadi perintah-Nya dan menjauhi apa saja yang menjadi larangan-Nya. Dalam pengertian sempit, beribadah adalah melakukan aktifitas-aktifitas ritual yang dilakukan dengan penuh pemahaman. Dengan melakukan ibadah-ibadah tersebut, diharapkan manusia memiliki kecenderungan untuk peduli terhadap lingkungan sosialnya. Aktifitas-aktifitas ritual tersebut diantaranya:

##### **1). Shalat**

Shalat memiliki efek dalam kehidupan sosial. Baik shalat yang dilakukan munfarid maupun shalat yang dilaksanakan secara berjamaah. Shalat yang

---

<sup>56</sup> Ridwan Lubis, *Sosiologi Agama: Memahami Perkembangan Agama Dalam Interaksi Sosial*, (Jakarta: Kencana, 2017) Cetakan ke-2, h. 7.

<sup>57</sup> (<http://www.syarikat.org/content/ritual>) Diakses pada tanggal 17 november 2019.

benar sebagaimana yang dikehendaki Allah adalah ibadah yang dapat mencegah dari perbuatan keji dan munkar.

Dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Ankabut, 29:45 yang artinya yaitu:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ٤٥

*“Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Ankabut, 29:45).<sup>58</sup>*

Shalat yang tidak mencegah pelakunya dari perbuatan keji dan munkar adalah sia-sia atau sekurang-kurangnya bermutu rendah dihadapan Allah. Demikian perlu diketahui pentingnya dengan shalat berjamaah. Sebagaimana kita ketahui bahwa shalat berjamaah mempunyai nilai pahala lebih besar dua puluh tujuhderajat dibandingkan dengan shalat munfarid. Hal tersebut karena didalam shalat berjamaah terdapat beberapa nilai akhlak sebagai pelajaran bagi kita untuk berinteraksi sosial. Nilai-nilai tersebut yaitu:

a) Di dalam shalat berjamaah terdapat dua hal yang harus seiring sejalan yaitu imam dan makmum. Dalam dua hal ini Kita mengajarkan kejujuran antara satu sama lain. Ketika makmum mendapati kesalahan imam maka

---

<sup>58</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta, 2015), QS. Al-Ankabut, 29:45. h. 73.

makmum harus menegur atau mengingatkannya. Ketika imam batal wudhunya, maka imam harus meninggalkan jamaah dan salah satu makmum yang terdekat harus menggantikan imam. Begitu juga makmum yang batal wudlu ketika shalat berlangsung maka harus segera meninggalkan jamaah tanpa mengganggu jamaah lain. Makmum tidak akan mendapatkan pahala shalat berjamaah apabila tidak berniat mengikuti imam, serta tidak sah shalatnya jika ia mendahului imam dalam melaksanakan rukun-rukun shalat

b) Prinsip persamaan derajat diantara sesama manusia dapat dilihat pada hak menempati shaf terdepan bagi siapapun yang datang lebih awal. Baik orang yang mempunyai pangkat tinggi ataupun orang biasa semuanya mempunyai hak yang sama dalam menempati shaf dalam shalat berjamaah.

c) Shalat berjamaah juga dapat mempererat tali silaturahmi antar sesama muslim dengan sering bertemu bersama dalam melaksanakan shalat, saling mengenal dan terjaganya tradisi berjabat tangan serta saling memberi salam satu sama lain dengan tujuan untuk menampakkan kesatuan dan membuang jauh segala bentuk perpecahan

## **2. Puasa**

Puasa berasal dari bahasa Arab shoum yang berarti menahan diri dari sesuatu. Sedangkan menurut istilah, puasa adalah menahan diri dari segala sesuatu yang membatalkan puasa dimulai dari terbitnya fajar sampai terbenamnya matahari disertai dengan syarat dan rukun-rukun puasa. Menurut Najati (1985:316) puasa mempunyai banyak manfaat baik untuk

kesehatan, kejiwaan maupun dalam kehidupan sosial. Selain sebagai sarana untuk beribadah kepada Allah, puasa juga merupakan pendidikan dan pelurusan jiwa bagi manusia.

Puasa merupakan latihan bagi manusia dalam melawan dan menundukkan hawa nafsunya atau dengan kata lain puasa bertujuan untuk menghindarkan diri dari berbagai perbuatan yang mendorong manusia berbuat maksiat.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ١٨٣

*“Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertaqwa”. (QS. Al-Baqarah, 2:183).<sup>59</sup>*

Dengan berlangsungnya latihan mengendalikan dan mengatasi hawa nafsu dengan melaksanakan puasa akan mengajari manusia untuk mempunyai kehendak yang kuat dan kemauan yang teguh dalam kehidupannya, dalam melaksanakan segala tanggung jawab dan kewajibannya, serta dalam menjalankan pekerjaannya. Selain itu, puasa juga merupakan pendidik bagi hati nurani manusia yang dengan menjalankan puasa manusia senantiasa belajar konsisten dengan tingkah laku yang baik dan dapat dipercaya. Hal tersebut akan menumbuhkan semangat kerjasama, solidaritas, dan integrasi sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

---

<sup>59</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta, 2015), QS. Al-Baqarah, 2:183. h. 35.



### 3. Zakat

Zakat adalah jumlah harta tertentu yang wajib dikeluarkan oleh orang yang beragama Islam dan diberikan kepada golongan yang berhak menerimanya menurut ketentuan yang telah ditetapkan oleh syariat Islam.

Kewajiban zakat yang diwajibkan atas kaum muslim dengan mengeluarkan sebagian kecil dari hartanya disetiap tahun untuk diberikan pada kaum yang membutuhkan menurut Najati merupakan latihan bagi seorang muslim untuk berbelas kasih, menjaga hubungan baik dengan sesama muslim, dan juga untuk mengingatkan bahwa sebagian harta yang kita miliki adalah hak dari orang lain yang membutuhkan sehingga dapat menguatkan perasaan sosialnya.

Firman Allah dalam QS. At-Taubah (9:103) Yang Artinya:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ١٠٣

*“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) jiwa bagi mereka dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”.*<sup>60</sup>

Sebagaimana telah dijelaskan dalam firman Allah diatas bahwa zakat membersihkan diri manusia dari kotoran berupa kekikiran, ketamakan, keegoisan, dan juga perilaku kasar pada juga dapat mensucikan diri manusia mengembangkannya menjadi kebaikan, baik kebaikan moral maupun

---

<sup>60</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta, 2015), QS. At-Taubah 9:103. h. 35.

material sehingga membuatnya patut untuk menerima kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

#### **4. Dzikir**

Al-Qur'an memberikan petunjuk bahwa dzikir tidak hanya dilakukan dengan duduk tenang, merenung, dan mulut komat-kamit, tetapi dzikir bersifat implementatif dalam berbagai variasi yang aktif dan kreatif. (Syukur, 2004:45).

Dzikir yang bersifat individual dapat dilakukan secara lisan dengan mengucapkan tasbih, tahmid, tahlil dan sebagainya. Hal ini bertujuan untuk membimbing hati agar selalu mengingat dan mendekatkan diri kepada Allah dan untuk menguatkan iman dalam hati agar dapat mengendalikan diri dalam setiap perbuatan yang dilakukan. Dzikir yang bersifat sosial dapat dilakukan dengan aktifitas sosial.



Salah satunya yaitu dengan wujud kepekaan dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar dan juga melakukan hal-hal yang bermanfaat bagi orang lain. Dzikir sosial ini merupakan implementasi dari dzikir individual yang dilakukan melalui lisan dan juga perbuatan

#### **5. Haji**

Haji dan zakat memiliki efek sosial yang sama besar untuk mengurangi kesenjangan antara si kaya dan si miskin. Haji yang berhasil akan mengantarkan pelakunya menjadi haji yang mabrur. Kemabruran seorang pelaku haji menurut Nurcholish Madjid dapat diketahui dari aktifitas-aktifitas sosial yang dilakukannya sesudah pelaksanaan ibadah haji. Bila ia

menjadi lebih peduli dan memiliki kesediaan untuk membantu orang-orang disekelilingnya, maka ia memiliki tanda sebagai seorang haji yang *mabrur*.

### **C. Perubahan Sosial**

#### **1. Pengertian Perubahan Sosial**

Beberapa definisi perubahan sosial menurut para ahli:

a. Selo Soemardjan: merumuskan perubahan sosial sebagai segala perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat, yang memengaruhi sistem sosialnya, termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap, dan pola perilaku di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat.<sup>61</sup>

b. Roucek dan Warren: mengemukakan bahwa perubahan sosial adalah perubahan dalam proses sosial dan struktur dalam kehidupan masyarakat.

c. Marcver : Perubahan sosial adalah perubahan-perubahan dalam hubungan sosial atau perubahan-perubahan terhadap keseimbangan dalam hubungan sosial.

Jadi, Perubahan sosial dapat dikatakan sebagai suatu perubahan dari gejala-gejala sosial yang ada pada masyarakat, dari yang bersifat individual sampai yang lebih kompleks. Perubahan sosial dapat dilihat dari segi terganggunya kesinambungan di antara kesatuan sosial walaupun keadaannya relatif kecil. Perubahan ini meliputi struktur, fungsi, nilai, norma, pranata, dan semua aspek yang dihasilkan dari interaksi antar

---

<sup>61</sup> Selo Soemardjan Dan Soelaeman Soemardi, *Setangkai Bunga Sosiologi*, (Jakarta: Yayasan Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2010), h. 487.

manusia, organisasi atau komunitas, termasuk perubahan dalam hal budaya.<sup>62</sup>

## **2. Wujud Perubahan Sosial.**

a. Perubahan dalam arti kemajuan (progress) atau menguntungkan yaitu perubahan yang dikehendaki atau direncanakan dengan matang, dapat menguntungkan dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Contohnya dalam menggunakan alat telekomunikasi berupa penggunaan computer dan jaringan internet membuat manusia mudah memperoleh informasi atau pengetahuan yang luas dan cepat.

b. Perubahan dalam arti kemunduran (regress) yaitu perubahan yang tidak dikehendaki atau tidak direncanakan yang membawa pengaruh kurang menguntungkan bagi masyarakat. Contohnya sebelumnya desa tersebut tentram tidak ada kejahatan begal setelah ada nya perubahan sosial desa tersebut terkenal dengan kejahatan begal.<sup>63</sup>

## **3. Faktor Terjadinya Perubahan Sosial.**

a. Faktor Dari Dalam meliputi : bertambah atau berkurangnya penduduk, penemuan-penemuan baru, pertentangan-pertentangan dalam masyarakat, dan terjadinya pemberontakan atau resolusi di dalam tubuh masyarakat itu sendiri.

---

<sup>62</sup>Abdul Syani, *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 164.

<sup>63</sup>[Http://www.murid.co.id/perubahan-sosial-budaya-](http://www.murid.co.id/perubahan-sosial-budaya-) Diakses Tanggal 2 november 2019.

b. Faktor Dari Luar meliputi : sebab-sebab yang berasal dari lingkungan fisik yang ada di sekitar manusia, peperangan dengan negara lain, dan pengaruh kebudayaan lain.<sup>64</sup>

#### **4. Bentuk Perubahan Sosial.**

##### **a. Perubahan Lambat dan Perubahan Cepat**

Perubahan terjadi secara lambat akan mengalami rentetan perubahan yang saling berhubungan dalam jangka waktu yang cukup lama. Perkembangan perubahan ini termasuk dalam evolusi. Perubahan secara evolusi dapat diamati berdasarkan batas waktu yang telah lampau sebagai patokan atau tahap awal sampai masa sekarang yang sedang berjalan. Adapun penentuan kapan perubahan tersebut terjadi, bergantung pada orang yang bersangkutan. Perubahan sosial yang terjadi secara cepat mengubah dasar atau sendi-sendi pokok kehidupan masyarakat, perubahan itu dinamakan revolusi. Contohnya, Revolusi Industri di Eropa. Revolusi tersebut menyebabkan perubahan besar-besaran dalam proses produksi barang-barang industri. Contoh lain Proklamasi Kemerdekaan Indonesia yang mengubah tatanan kenegaraan dan sistem pemerintahan NKRI.<sup>65</sup>

##### **b. Perubahan yang Pengaruhnya Kecil dan Perubahan yang Pengaruhnya Besar.**

Perubahan yang pengaruhnya kecil adalah perubahan yang memengaruhi unsur-unsur kehidupan masyarakat. Akan tetapi, perubahan ini dianggap

---

<sup>64</sup>Soerjono Soekanto, Budi Sulistyowati, Sosiologi Suatu Pengantar, (Depok: PT. RajaGrafindo Persada) Edisi Revisi, 2015, h. 273.

<sup>65</sup> Paul Bohannan, *Social Antropologi* (New York: Holt Rinehart And Winston Etc, 2010), h. 360.

tidak memiliki arti yang penting dalam struktur sosial. Contohnya, perubahan mode pakaian yang tidak melanggar nilai sosial. Perubahan yang pengaruhnya besar adalah perubahan yang dapat memengaruhi lembaga-lembaga yang ada pada masyarakat. Misalnya, perubahan sistem pemerintahan yang memengaruhi tatanan kenegaraan suatu bangsa.

c. Perubahan yang Dikehendaki dan Perubahan yang Tidak Dikehendaki.

Perubahan yang dikehendaki (*intended-change*) atau disebut juga perubahan yang direncanakan (*planned-change*) merupakan perubahan yang memang telah direncanakan sebelumnya terutama oleh pihak yang memiliki wewenang untuk mengeluarkan kebijaksanaan. Misalnya, penerapan program Keluarga Berencana (KB) untuk membentuk keluarga kecil yang sejahtera dan menurunkan angka pertumbuhan penduduk. Perubahan yang tidak dikehendaki (*unintended-change*) atau disebut juga perubahan yang tidak direncanakan (*unplanned-change*) umumnya beriringan dengan perubahan yang dikehendaki. Misalnya adanya pembuatan jalan baru yang melalui suatu desa maka sumber alam desa akan mudah dipasarkan ke kota. Dengan demikian, tingkat kesejahteraan penduduk desa akan meningkat. Meskipun begitu lancarnya hubungan desa dengan kota menyebabkan mudahnya penduduk desa melakukan urbanisasi dan masuknya budaya kota terutama yang bersifat negatif, seperti mode yang dipaksakan, minuman

keras, VCD porno, dan keinginan penduduk desa untuk memiliki barang-barang mewah.<sup>66</sup>

#### **D. Faktor Pendorong dan Penghambat Dampak Pembangunan Infrastruktur Terhadap Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat Desa.**

##### **1. Faktor Pendorong Dampak Pembangunan Infrastruktur Terhadap Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat Desa antara lain:**

a. Kontak dengan kebudayaan lain artinya kontak dengan kebudayaan lain ini menggunakan cara difusi. Pengertian difusi ini sendiri adalah proses penyebaran unsur-unsur kebudayaan dari individu kepada individu lainnya atau dari masyarakat kepada masyarakat lainnya. Setelah menggunakan cara difusi ini masyarakat akan mendukung adanya pembangunan infrastruktur yang dibutuhkan masyarakat.

b. Berfikir terbuka untuk maju, artinya setelah individu atau masyarakat melakukan kontak dengan kebudayaan lain dengan cara difusi tersebut diatas akibatnya membuat masyarakat untuk berfikir untuk maju dalam hal apapun dalam kehidupan, dengan adanya pemikiran untuk maju ini masyarakat akan mendukung secara fisik atau non fisik dalam sebuah pembangunan.

c. Sistem terbuka lapisan masyarakat, artinya sistem ini akan memberi kesempatan kepada seluruh masyarakat untuk berfikir maju dan berusaha

---

<sup>66</sup> Wilbert E. Moore, "Sociale Verandering", dalam *social change*, diterjemahkan oleh A. Basoski, Prisma Boeken, Utrecht, antwepent, 2010, h. 10.



lebih baik dari yang terdahulunya tanpa ada halangan lapisan masyarakat akibatnya timbul bahwa masyarakat ingin desa yang mereka tempati lebih baik dari sebelumnya.

d. Nilai bahwa manusia harus senantiasa untuk memperbaiki hidupnya, artinya masyarakat atau individu yang sudah kontak dengan kebudayaan lain lalu pola pikirnya terbuka untuk maju dan di dalam Desa tersebut terbuka lapisan masyarakatnya mendorong masyarakat untuk berfikir bahwa manusia selalu senantiasa memperbaiki hidupnya dengan ini masyarakat memiliki keinginan untuk mendukung adanya pembangunan infrastruktur yang ada di desa nya.

2. Faktor Penghambat Dampak Pembangunan Infrastruktur Terhadap Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat Desa antara lain:

a. Kurangnya hubungan dengan masyarakat lain, artinya kehidupan terasing atau mengasingkan diri membuat menyebabkan masyarakat tidak mengetahui kebudayaan lain yang akan memperkaya kebudayaan tersebut.

b. Sikap tradisional, artinya sikap yang mengagungkan suatu tradisi atau kebudayaan yang lampau.

c. Prasangka terhadap hal-hal asing atau sikap yang tertutup, artinya karena trauma pada masa penjajahan bangsa-bangsa barat lalu munculah rasa curiga dan dilihat bahwa pembangunan ini asalnya banyak dari barat menjadi prasangka yang buruk lantaran khawatir unsur tersebut membawa sebuah penjajahan.

d. Nilai bahwa hidup ini pada hakikatnya buruk dan tidak dapat diperbaiki. Artinya kurangnya kontak dengan masyarakat lain lalu adanya sikap tradisional atau tertutup muncullah nilai hidup ini buruk dan tidak dapat diperbaiki lagi akibat menghambat proses pembangunan infrastruktur.<sup>67</sup>



---

<sup>67</sup>Rosana, E. (2011). Modernisasi dan Perubahan Sosial. *Jurnal TAPIS*, 7 No. 12, 31–47.

## DAFTAR PUSTAKA

Andriansyah, *Manajemen Transportasi Dalam Kajian dan Teori*, Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama, 2015.

Arikunto, Suharsini, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Bina Aksara, 2008.

Bohannon, Paul, *Social Antropologi* New York: Holt Rinehart And Winston Etc, 2010.

Budiman. Arief. *Teori Pembangunan Dunia Ketiga*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012).

Damsyar, Indrayani, *Pengantar sosiologi perdesaan*, Jakarta: PT kharisma PutraUtama, 2012.

Ridwan Efendi, Dkk, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, Edisi Ketiga, Jakarta, Kencana, 2017.

Efendi, Ridwan Dkk, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, Edisi Ketiga, Jakarta, Kencana, 2017.

Fathoni, Abdurahman, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Citra, 2011.

Fitrah, Muh, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, dan Studi Kasus*, Jawa Barat, CV Jejak, 2017.

Grigg, Kodoatie, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2012.

Handayani, Risma, *Pembangunan Masyarakat Pedesaan*, Makassar: Alauddin University Press, 2014.

Harun, Rochajat, *Komunikasi Pembangunan Dan Perubahan Sosial*, Depok, PT Rajagrafindo Persada, 2017.

M.P. Tadaro, *Ekonomi Pembangunan Dunia Ketiga* Terjemahan Dari Haris M. Jakarta: PT. Erlangga, 2012.

Manzilati, Asfi. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Pardigma, Metode dan Aplikasi*, Malang, Universitas Brawijaya Press, 2017.

Moleong, J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2014.

Moore, Wilbert E, "Sociale Verandering", dalam *social change*, diterjemahkan oleh A. Basoski, Prisma Boeken, Utrecht, antwepent, 2010.

Narwoko J., Dwi Dan Bagong Suyanto (Ed), *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan Cet.3*, Jakarta: Kencana, 2007.

Kuncoro, Mudrajat, *Ekonomi Pembangunan*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2010.

Lubis, Ridwan, *Sosiologi Agama:Memahami Perkembangan Agama Dalam Interaksi Sosial*, (Jakarta: Kencana, 2017) Cetakan ke-2, h. 7

Nurman, *Strategi Pembangunan Daerah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Husada 2012.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. 3, Jakarta: Balai Pustaka, 2014.

Rukin, *Penelitian Kualitatif*, Sulawesi Selatan, Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019.

Sarinah, *Ilmu Sosial Budaya Dasar (Di Perguruan Tinggi)*, Yogyakarta, CV. Budi Utama, 2019.

Sarmanu, *Dasar penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Statistika*, Surabaya, Airlangga University Press, 2017.

Soekanto, Soerjono Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Depok: PT. Raja Grafindo Persada Edisi Revisi, 2015.

Soemardjan, Selo Dan Soelaeman Soemardi. *Setangkai Bunga Sosiologi*, Jakarta: Yayasan Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2010.

Solikin AR, Nur, *Agama dan Problem Mordial Mengurai dan Menjawab Problem Kemasyarakatan*, Yogyakarta, STAIN Jember Press, 2013.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014.

Suharto, Edi, *Membangun Masyarakat Pemberdayaan Rakyat*, Bandung:Refika Aditama, 2014.

Sukirno, Sadono, *Ekonomi Pembangunan : Masalah Proses Dan Kebijakan*, Jakarta, Prenadamedia Group, 2014.

*Mikroekonomi Teori Pengantar*, Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.

Syamsudin, *Pengantar Sosiologi Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2016.

Syani, Abdul. *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.

Suwendra, I Wayan. *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*, Bali, Nila Cakra, 2018.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2006 Tentang Irigasi, Pasal 1 ayat (3,4,5).

Undang-undang tentang minyak dan gas bumi, pasal 1 ayat (1&2).

Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata, pasal 1 ayat 3.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 1995 Tentang Pemasyarakatan, Pasal 1 ayat 2-3.

Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2005 Tentang Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum, Pasal 1 ayat 2.

Undang-undang Nomor 25 Tahun 2015 Tentang Pelaksanaan Kewajiban Pelayanan Universal Telekomunikasi dan Informatika, Pasal 1 ayat 1,2.

Undang-Undang Nomor 14 Tentang Perubahan Atas Peraturan Presiden Nomor 4 Tahun 2016 Tentang Percepatan Pembangunan Infrastruktur Ketenagalistrikan, Pasal 1 Ayat (2).

Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2015 Tentang Rencana Induk Pengelolaan Perbatasan.

Undang-Undang Tentang Sistem Keolahragaan, Pasal 1 Ayat (20-21).

Wahab, Abdul jamil, *Manajemen Konflik Keagamaan*, Jakarta: PT. Elex Media Komputido, 2014.

Weber, Max, *Sosiologi Agama*, Di Terjemahkan Oleh Yudi Santoso, Yogyakarta: IRCiSed, 2019, Cetakan 2.

Winarno, Surakmad. *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Rajawali Pers, 2014.

Wulansari, C. Dewi, *Sosiologi - Konsep dan Teori*, Bandung, PT. Refika Aditama, 2013.

Yusuf, Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Jakarta, Kencana, 2017.

Zubaeda, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.

Zid, Muhammad, Dan Ahmad Tarmiji Alkhudri, *Sosiologi Pedesaan*, PT. RajaGrafindo Husada: Jakarta, 2016.

Sumber Jurnal.

Aditya, T. (2009). Perencanaan dan Penyelesaian Masalah Infrastruktur Perkotaan Melalui Integrasi SIG Kolaboratif dan SIG Partisipasi Publik. In *Jurnal Ilmiah Geomatika* (Vol. 15, Issue 1, pp. 1–20).  
  
<http://jurnal.big.go.id/index.php/GM/article/view/9>.

Aminah, S. (2016). Konflik dan Kontestasi Penataan Ruang Kota Surabaya. *MASYARAKAT: Jurnal Sosiologi*, 20(1).  
<https://doi.org/10.7454/mjs.v20i1.4751>.

Asmin, F. (2018). Budaya dan Pembangunan Ekonomi: Sebuah Kajian terhadap Artikel Chavoshbashi dan Kawan-Kawan. *Jurnal Studi Komunikasi (Indonesian Journal of Communications Studies)*, 2(2).  
<https://doi.org/10.25139/jsk.v2i2.516>.



Galakkan, P., Registrasi, I., Energi, P., & Nusantara, D. M. (2016). Progrm Strategis EBTKE dan Ketanagalistrikan. *Jurnal Energi*, 2, 100.

Henlita, S., & Handayeni, K. D. M. E. (2013). Tingkat Pelayanan Fasilitas Pendidikan Sekolah Menengah Tingkat Atas di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Teknik Pomits*, 2(2), 197–202.

Hermanto, H., Meiyani, E., & Risfaisal, R. (2019). Persepsi Masyarakat Terhadap Pembangunan Infrastruktur Jalan Tol Layang A.P Pettarani Di Kota Makassar. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 7(1), 198–205. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v7i1.2620>.

Mahyudin, R. P. (2017). Kajian Permasalahan Pengelolaan Sampah dan Dampak Lingkungan di TPA. *Jukung Jurnal Tehnik Lingkugan*, 3(1), 66–74. <https://ppip.uls.ac.id/journal/index.php/jukung/article/viewFile/3201/2745>.

Pohan, M. (2015). Dampak Penurunan Harga Sawit Terhadap Kesejahteraan Petani Sawit di Pantai Timur Sumatera Utara. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 15(2), 113–129. <https://doi.org/10.30596/ekonomikawan.v15i2.1036>.

Rasyid, T. H. (2010). Perkembangan Konsumsi Dan Penyediaan Energi Dalam Perekonomian Indonesia\*. *Indonesian Journal of Agricultural Economics*, 1(1), 19–38.

Rosana, E. (2011). Modernisasi dan Perubahan Sosial. *Jurnal TAPIs*, 7 No. 12, 31–47.

Winardi, G., & Alwi, A. (2017). KAJIAN RENCANA PENGELOLAAN PERSAMPAHAN DI TPA SORAT KECAMATAN SAMBAS KABUPATEN SAMBAS. *Jurnal Teknik Sipil*, 17(2). <https://doi.org/10.26418/jtsft.v17i2.25809>.

Wulandari, P. R. (2014). Perencanaan Pengolahan Air Limbah Sistem Terpusat (Studi Kasus di Perumahan PT. Pertamina Unit Pelayanan III Plaju - Sumatera Selatan. *Teknik Sipil Dan Lingkungan*, 2(3), 499–509.

#### Sumber Skripsi

Aini, Inayatul Anisa dengan judul “Analisis Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pembangunan Ekonomi Kota Bnadar Lampung Tahun 2009-2015 Perspektif Ekonomi Islam. (Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, 2015), h. IV.

Murba, dengan Judul “Implementasi Program Pembangunan Infrastruktur Di Desa Ericinnong Kecamatan Bontotani Kabupaten Bone” (Skripsi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Fakultas Ushuluddin Filsafat Dan politik Jurusan Ilmu Politik, 2017), h.IV.

Sudarni, dengan judul “Politik Anggaran Dalam Pembangunan Infrastruktur Di Desa Bululoe Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto”, (Skripsi Fakultas Ushuluddin, Filsafat Dan Poltik Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2015). H. IV.

Tanjung Hapsari, dengan Judul “Pengaruh Infrastruktur PertumbuhanEkonomi Di Indonesia”, (Skripsi Ilmu Ekonomi dan Studi

*Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2019), h. IV.*

Sumber Internet.

Pratama, Wingki Adhi, Seni Rupa Modern Indonesia, Portal Garuda, 15 feburari 2019.

<https://www.nu.or.id/post/read/55/Pendidikan-sosial-keagamaan>, Diakses tangga2 November 2019.

<http://www.syarikat.org/content/ritual> Diakses pada tanggal 17 november 2019.

[Http://www.murid.co.id/perubahan-sosial-budaya-](http://www.murid.co.id/perubahan-sosial-budaya-) Diakses Tanggal 2 november 2019.

Sumber Lapangan

Askohar, Asep, Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat Desa Wonosari Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah, *Wawancara*, 13 Desember 2019.

Profil Desa Potensi Sumber Daya Alam Tahun 2018 Desa Wonosari Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah.

Profil Desa Potensi Sumber Daya Manusia Tahun 2018 Desa Wonosari Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah.

Setiawati, Rita, Mahasiswi asal Desa Wonosari, *Wawancara*, pada 29 september 2019.

Sukadi, Kepala Desa Wonosari Kecamatan Gunung Sugih Lampung Tengah, *Wawancara*, pada tanggal 15 Juli 2019.

Titin, Sekretaris Desa Wonosari Kecamatan Gunung Sugih Lampung Tengah, *Wawancara*, pada tanggal 15 Juli 2019.

Tabulasi Data Potensi Evaluasi Perkembangan Desa Desa Wonosari Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah.

